LAPORAN TAHUNAN 1999

BANK SYARIAH MANDIRI

Lebih Adil dan Menentramkan

Daftar Isi

Misi, Visi dan Budaya Perusahaan	5
Ikhtisar data Keuangan	9
Profil Perusahaan dan Rincian Kepemilikan Saham	11
Sejarah Ringkas PT Bank Syariah Mandiri	13
Sambutan Dewan Komisaris	15
Dewan Komisaris	17
Sambutan Presiden Direktur	19
Dewan Direksi	22
Opini Dewan Pengawas Syariah	23
Dewan Pengawas Syariah	24
LAPORAN DIREKSI	27
LAPORAN KEUANGAN	40
Struktur Organisasi	63
Kepala Divisi Dan Staf Khusus Direksi	64
Pimpinan Cabang	65
Alamat-alamat Kantor	66

BANK SYARIAH
MANDIRI

Lebih Adil dan Menentramkan

Visi, Misi dan
Budaya Perusahaan

Visi

"Menjadi bank syariah terpercaya pilihan mitra usaha"

Misi

- Menciptakan suasana pasar perbankan syariah agar dapat berkembang dengan mendorong terciptanya syarikat dagang yang terkoordinasi dengan baik.
- Mencapai pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan melalui sinergi dengan mitra strategis agar menjadi bank syariah terkemuka di Indonesia yang mampu meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas.
- Mempekerjakan pegawai yang profesional dan sepenuhnya mengerti operasional perbankan syariah.
- Menunjukkan komitmen terhadap standar kinerja operasional perbankan dengan pemanfaatan teknologi mutakhir, serta memegang teguh prinsip keadilan, keterbukaan dan kehati-hatian.
- Mengutamakan mobilisasi pendanaan dari golongan masyarakat menengah dan ritel, memperbesar portfolio pembiayaan untuk skala menengah dan kecil, serta mendorong terwujudnya manajemen zakat, infak dan shodaqoh yang lebih efektif sebagai cerminan kepedulian sosial.
- Meningkatkan permodalan sendiri dengan mengundang perbankan lain, segenap lapisan masyarakat dan investor asing.

Budaya Perusahaan

Bank Syariah Mandiri sebagai bank yang beroperasi atas dasar prinsip syariah Islam menetapkan budaya perusahaan yang mengacu kepada sikap akhlaqul karimah yaitu sikap pribadi kaum muslimin. Sikap tersebut terangkum dalam lima sikap dasar yang disingkat dengan kata SIFAT yaitu:

Siddiq

Bersikap jujur terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Istiqamah

Bersikap teguh, sabar dan bijaksana.

Fathanah

Profesional, disiplin, menaati peraturan, bekerja keras dan inovatif.

Amanah

Penuh rasa tanggung jawab dan saling menghormati dalam menjalankan tugas dan melayani mitra usaha.

Tabligh

Bersikap mendidik, membina dan memotivasi pihak lain (para pegawai dan mitra usaha) untuk meningkatkan fungsinya sebagai khalifah di dunia.

Ikhtisar Data Keuangan

(dalam juta rupiah)

	Nov-Des 1999	Jan-Okt 1999	Jan-Des 1998
LABA/RUGI			
– Pendapatan bagi hasil & Margin	752	63.438	185.736
– Imbalan Bagi Hasil	194	51.467	191.415
– Laba/Rugi Sebelum Pajak	172	(74.058)	(130.120)
	Des – 99	**Okt – 99**	**Des – 98**
POSISI AKHIR TAHUN			
– Total aktiva	447.985	470.782	400.580
– Total Aktiva Produktif	398.466	437.387	450.811
– Pembiayaan yang diberikan	39.508	36.178	223.457
– Total Penempatan SWBI	317.250	358.500	180.400
– Total Dana Pihak Ketiga	54.324	77.068	340.156
– Total Modal	358.544	358.373	(55.089)
– Total Modal Disetor	358.372	547.520	60.000
RATIO KEUANGAN (%)			
– Laba Bersih / Total Aktiva Produktif*	0,26 %	-20,32 %	-28,86 %
– Total Modal / Total Aktiva	80,03 %	76,12 %	-13,75 %
– CAR (Kecukupan Modal)	429,05 %	432,43 %	5,25 %
– LDR (Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga + Total Modal)	9,57 %	8,31 %	78,39 %
– ROA (Laba / Total Aktiva)*	0,23 %	-18,88 %	-32,48 %
– ROE (Laba / Total Modal)*	0,29 %	-24,80 %	-236,20 %

*) disetahunkan

Profil Perusahaan

Nama	:	**PT Bank Syariah Mandiri**
Alamat	:	**Gedung Bank Syariah Mandiri** **Jl. MH Thamrin No. 5** **Jakarta 10340 – Indonesia**
Telepon	:	**(62-21) 2300509 (hunting)**
Facsimile	:	**(62-21) 2303747**
Homepage	:	**www.syariahmandiri.co.id**
Tanggal Beroperasi	:	**1 November 1999**
Jenis Usaha	:	**Perbankan**
Modal Dasar	:	**Rp. 1.000.000.000.000,-**
Modal Disetor	:	**Rp. 358.372.565.000,-**
Jumlah Kantor	:	**13 Kantor Cabang**
Jumlah ATM	:	**528 ATM Bersama, aliansi dengan ATM Bank Mandiri**
Jumlah Karyawan	:	**498 Karyawan**

Rincian Kepemilikan Saham

Susunan Pemilik Bank Syariah Mandiri

1. PT Bank Mandiri (Persero)	:	**71.674.512 lembar saham (99,999999 %)**
2. Yayasan Kesejahteraan Mantan Pegawai Bank Dagang Negara	:	**1 lembar saham (0,000001 %)**

TABUNGAN
SYARIAH MANDIRI
BANK SYARIAH
MANDIRI
DEPOSITO
SYARIAH MANDIRI
Investasi Anda
Menjadi
Lebih Bermakna
IRO
ARIAH MANDIRI
Bahkan setoran
awal minimal pun
dapat memperoleh
manfaat
SYARIAH
ANDIRI
APA
&
BAGAIMANA
ANK SYARIAH MANDIRI
(BSSM)

Sejarah Ringkas
PT Bank Syariah Mandiri

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan Pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang Perbankan pada bulan November 1998, telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan "dual banking system" yaitu dengan membuka cabang khusus syariah.

PT Bank Susila Bakti (BSB) yang sahamnya dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi adalah salah satu bank yang berupaya untuk terus beroperasi melalui suntikan modal atau rekapitalisasi. Dalam prosesnya, ada beberapa alternatif yang pernah ditempuh diantaranya yaitu : Pertama, mencari investor luar negeri dan mengubahnya menjadi bank syariah. Kedua, merger atau akusisi. Ketiga, menambah modal yang disetor dari pemegang saham, dalam hal ini adalah Bank Dagang Negara.

Dengan terlaksananya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan BSB menjadi bank syariah dengan nama Bank Syariah Sakinah Mandiri diambil alih oleh PT Bank Mandiri (Persero) dengan mengubah namanya menjadi Bank Syariah Mandiri.

Bank Mandiri selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan BSB menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan Bank Mandiri untuk membentuk unit syariah yang disertai dengan penambahan modal. Langkah itu ditandai pula dengan perubahan Anggaran Dasar yang mengubah nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Sakinah Mandiri melalui Akta Notaris : Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian dilakukan perubahan kembali manjadi PT Bank Syariah Mandiri seperti tercantum dalam Akta Notaris : Sutjipto. SH, No. 23 pada tanggal 8 September 1999.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.GBI/1999 diperoleh pengukuhan tentang perubahan kegiatan usaha Bank BSB menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip Syariah. Disusul kemudian dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 untuk mengubah nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri sebagai anak perusahaan PT Bank Mandiri (Persero).

Senin tanggal 21 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis Bank Syariah Mandiri di Bank Susila Bakti yang didukung oleh pemilik yaitu manajemen Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah di lingkungan Bank Mandiri.

Bank Syariah Mandiri kemudian hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara kemajuan usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri untuk menjadi salah satu bank alternatif bagi pelayanan perbankan di Indonesia.

Binhadi

Sambutan Dewan Komisaris

Bismillahirrahmanirrahim,
Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji kita panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat-Nya maka PT Bank Syariah Mandiri telah dapat berdiri dan beroperasi atas dasar prinsip syariah. Pemikiran untuk mengembangkan usaha bank dengan prinsip syariah dilingkungan Bank Mandiri timbul bersamaan dengan dimulainya proses merger pada awal tahun 1999. Setelah melalui proses yang panjang, akhirnya diputuskan untuk merealisasikan pemikiran tersebut dalam bentuk anak perusahaan milik Bank Bergabung, yaitu Bank BSB yang dimiliki BDN yang telah dikonversi menjadi Bank Syariah Sakinah Mandiri untuk kemudian berubah menjadi Bank Syariah Mandiri.

Secara operasional, Bank Syariah Mandiri baru mulai melakukan usaha pada bulan November 1999, namun persiapan dan proses konversinya telah dilakukan beberapa bulan sebelumnya. Persiapan dan proses tersebut dilaksanakan oleh dua group yaitu Tim Pembentukan Bank Syariah yang merupakan bagian dari Merger Committee Bank Mandiri dan Tim Restrukturisasi Bank Susila Bhakti, bank yang kemudian dikonversikan menjadi Bank Syariah Sakinah Mandiri dan kemudian menjadi Bank Syariah Mandiri. Sehubungan dengan ini kami menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah menunjang dan atau ikut serta melaksanakan pembentukan dan konversi sehingga lahir Bank Syariah Mandiri. Semoga Allah SWT memberikan ganjaran yang setimpal dengan partisipasi masing-masing.

Bank Syariah Mandiri didirikan ditengah-tengah krisis ekonomi dan moneter yang melanda Indonesia. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional, mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan Pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian besar bank-bank di Indonesia. Hal ini tidak berarti bahwa Bank Syariah Mandiri didirikan semata-mata karena krisis, tetapi lebih jauh dari itu yakni atas dasar keyakinan bahwa produk-produk perbankan syariah merupakan alternatif yang dapat memperkuat perbankan Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu kehadiran Bank Syariah Mandiri dan bank-bank syariah lainnya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkokoh perbankan Indonesia dimasa yang akan datang.

Selama dua bulan beroperasi di tahun 1999, Bank Syariah Mandiri telah menampakkan hasil yang menggembirakan. Dengan produk pendanaan seperti Giro Wadi'ah, Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah, Bank telah mampu mengumpulkan dana pihak ketiga sebesar Rp 54.324 juta hingga bulan Desember 1999. Untuk produk pembiayaan secara total telah terealisasi sebesar Rp 39.508 juta dengan rincian untuk pembiayaan korporasi sebesar Rp 30.987 juta serta untuk pembiayaan menengah dan ritel sebesar Rp 8.521 juta.

Laba yang diperoleh per 31 Desember 1999 sebesar Rp 172 juta merupakan indikasi kinerja yang cukup baik. Perolehan laba tersebut dan penyediaan modal yang cukup oleh Pemegang Saham, berpengaruh pada tingkat kesehatan bank sehingga menjadi sehat pada akhir Desember 1999 dengan nilai 82,39.

Dengan hasil awal yang cukup menggembirakan, Bank Syariah Mandiri menatap kedepan dengan penuh optimisme. Dalam tahun 2000 Direksi merencanakan untuk menambah jaringan kantor, mengembangkan teknologi informasi dan produk-produk baru, memperluas pelayanan melalui jaringan ATM bekerjasama dengan Bank Mandiri serta menyiapkan sumber daya insani yang handal dan profesional. Dengan berbagai usaha tersebut maka Bank Syariah Mandiri Insya Allah akan semakin dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang mendambakan berkembangnya bank dengan sistim syariah.

Akhirnya, perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada Bank Syariah Mandiri, termasuk para nasabah, otoritas dan pemegang saham. Kepada Direksi dan segenap karyawan kami ucapkan pula terima kasih atas dedikasi dan komitmennya. Semoga Allah SWT selalu memberikan taufik dan hidayah kepada kita semua dalam membawa Bank Syariah Mandiri menjadi *"Bank Syariah terpercaya pilihan mitra usaha"*.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 30 Agustus 2000
PT Bank Syariah Mandiri
Dewan Komisaris

Binhadi
Presiden Komisaris

Dr. Katjep K. Abdoelkadir
Komisaris

Teuku Mohammad Sjakur Machmud
Komisaris

Dewan Komisaris

Binhadi – Presiden Komisaris *

Saat ini menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Bank Mandiri (persero) dan Presiden Komisaris PT Pemeringkat Efek Indonesia. Sebelumnya pernah menjabat pada berbagai lembaga dan perusahaan, antara lain Direktur Bank Indonesia (1983-1993) dan Presiden Direktur PT Niaga Management Company (1994-1999).

Sarjana Administrasi Niaga Universitas 17 Agustus 1945 (1964). Mengikuti berbagai pendidikan jangka pendek seperti The Advance Management Course for Bankers, Wharton School Philadelphia (1975) dan Central Bank Course, International Monetary Funds, Washington - USA (1982)

Dr. Katjep K. Abdoelkadir – Komisaris

Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Indonesia lulus Agustus 1964, pada Mei 1976 meraih gelar MBA dari Texas A&M University, yang kemudian Mei 1982 meraih PhD dalam bidang Akuntansi dari universitas yang sama. Beragam pengalaman kerja yang pernah dilakukan, diantaranya : dosen pengajar dan Pembantu Dekan I di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,Kepala Biro Perindustrian, Pertambangan dan Tenaga Listrik Bappenas, Komisaris Utama Perusahaan Pembangunan Perumahan Persero, Komisaris PT Kertas Kraft Aceh Persero, Komisaris BPU-PPN Gula XIV. Aktivitas lainnya adalah anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), anggota Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia, anggota American Accountants Association, anggota the Institute of Internal Auditors Indonesia Chapter.

Teuku Mohammad Sjakur Machmud – Komisaris

Berkarir di Bank Indonesia sejak 1962 - 1993, dengan jabatan terakhir Managing Director. Sebagai Executive Director Institut Bankir Indonesia sejak 1994 - 1999. Saat ini menjabat Komisaris pada Bank Syariah Mandiri. Sarjana Hukum, Universitas Indonesia, Jakarta 1961.

*) Posisi sebagai komisaris belum mendapat pengesahan Bank Indonesia

Nurdin Hasibuan

Sambutan Presiden Direktur

Bismillahirrahmanirrahim,
Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur sepatutnya senantiasa kita panjatkan kehadlirat Allah SWT. Berkat rahmat dan karunia-Nya, Bank Syariah Mandiri dapat menapaki tahap awal perjalanannya sejak 1 November 1999 hingga saat ini.

Kita pun selayaknya bersyukur atas terselesaikannya Laporan Tahunan untuk Tahun Buku 1999 ini. Laporan ini dapat mencerminkan sebagian upaya kita dalam membangun fondasi dan mengembangkan Bank Syariah Mandiri untuk menjadi bank syariah terpercaya pilihan mitra usaha.

Sebagaimana dimaklumi bersama, krisis yang pernah menimpa perekonomian Indonesia bukan hanya telah menjadi musibah perekonomian, tetapi juga mengajarkan kearifan untuk membangun kembali kekuatan ekonomi yang unggul, baik dalam nilai maupun dalam prakteknya. Kita telah belajar dan memperoleh inspirasi yang berharga dari musibah yang juga menimpa perbankan nasional. Salah satunya adalah dorongan untuk menciptakan bank unggulan yang beroperasi atas dasar prinsip-prinsip syariah.

Jalan yang ditempuh memang tidak mudah. Namun, paduan idealisme usaha dan keinginan membangun nilai-nilai rohaniah dalam kehidupan ekonomi, telah menjadi energi bagi kelahiran Bank Syariah Mandiri. Hal ini dimungkinkan karena lahirnya Undang-undang No. 10 tahun 1998 pada bulan November 1998 tentang Perbankan, yang telah memberikan kesempatan bagi tumbuh dan berkembangnya bank-bank syariah di Indonesia.

Dalam menyambut peluang yang terbuka ini, tanggal 25 Oktober 1999, Bank Susila Bakti (BSB), anak perusahaan Bank Dagang Negara (BDN), mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.GBI/1999 tentang Perubahan Kegiatan Usaha BSB menjadi bank yang beroperasi berdasarkan Prinsip Syariah. Langkah konversi ini diperkuat dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tentang persetujuan perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Alhamdulillah, pada tanggal 1 November 1999 Bank Syariah Mandiri untuk pertama kalinya mulai beroperasi.

Sebagai bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, maka budaya perusahaan yang diterapkan oleh Bank Syariah Mandiri pada prinsipnya mencerminkan sikap 'Akhlaqul Karimah' yang semuanya terangkum dalam 'SIFAT' yaitu Siddiq (integritas), Istiqamah (konsisten), Fathanah (profesional), Amanah (bertanggung jawab), dan Tabligh (membina).

Sebagai bagian dari langkah untuk memberikan pelayanan terbaik, Bank Syariah Mandiri telah mengembangkan berbagai produk dan jasa pelayanan, antara lain; Produk Pendanaan, seperti Giro Wadiiah Yad al-Dhamanah, Tabungan Mudharabah al-Mutlaqah, Deposito Mudharabah al-Mutlaqah; Produk Jasa Perbankan, yaitu Wakalah (L/C Dalam Negeri / SKBDN), Kafalah (Bank Garansi); Produk Pembiayaan, yaitu Murabahah terutama untuk investasi, konsumsi dan pembiayaan lainnya, Mudharabah untuk modal kerja dan lainnya, serta Musyarakah untuk modal kerja, investasi, dan layanan lainnya.

Seluruh produk dan jasa yang ditawarkan tersebut telah mendapatkan fatwa dari Dewan Pengawas Syariah.

Dari operasi Bank Syariah Mandiri selama 2 bulan pertama, yaitu Nopember dan Desember 1999, dana pihak ketiga telah meningkat 3,35 %, dari Rp 52.561 juta pada bulan November menjadi Rp 54.324 juta pada posisi akhir Desember 1999. Dana ini terdiri dari Giro Wadiiah, Tabungan Mudharabah, Deposito Mudharabah. Sedangkan dana eks bank konvensional diusahakan terus menurun dan dengan persetujuan pemilik dikonversi ke sistem syariah.

Selain itu, pencapaian usaha dalam bidang pembiayaan yang dipisahkan antara pembiayaan korporasi dengan pembiayaan menengah ritel juga mengalami pertumbuhan positif. Untuk pembiayaan korporasi, dari target sebesar Rp 30.438 juta terealisasi Rp 30.987,88 juta (101,81%). Sedangkan pembiayaan untuk Menengah Ritel mencapai Rp 8.521 juta akhir Desember 1999.

Dari sisi pendapatan margin dan bagi hasil dari pembiayaan yang diluncurkan mencapai Rp 752 juta. Sedangkan realisasi biaya bagi hasil untuk periode 1 Nopember s.d. 31 Desember 1999 sebesar Rp 194 juta. Untuk periode 1 Nopember sampai dengan 31 Desember 1999 laba sebelum pajak dan zakat sebesar Rp 172 juta, dengan tingkat kesehatan bank yang meningkat dari **cukup sehat** pada posisi 31 Oktober 1999 dengan nilai 79,29, menjadi **sehat** pada 31 Desember 1999, dengan nilai 82,39.

Dengan hasil yang demikian, Direksi yakin melalui kerja keras dan dukungan seluruh jajaran manajemen, karyawan, para nasabah dan mitra usaha, serta dukungan dari pemegang saham, pada masa depan Bank Syariah Mandiri dapat terus memberikan manfaat yang terbaik bagi banyak pihak.

Untuk itu, atas dukungan yang telah diberikan semua pihak, seperti Bank Indonesia, Departemen Keuangan, Syarikat Dagang maupun lembaga-lembaga lainnya, kami menyampaikan terima kasih. Semoga dedikasi, keikhlasan bekerja dan kesungguhan dukungan yang diberikan semua pihak, dapat semakin membesarkan Bank Syariah Mandiri.

Pada masa datang, Bank Syariah Mandiri akan terus berusaha mengembangkan produk-produk dan jasa pelayanan perbankan unggulan, meningkatkan kemampuan teknologi informasi dan memperluas jaringan cabang dan pelayanannya ke berbagai daerah di Indonesia. Kami yakin dengan membangun sinergi dan strategic partnership (kemitraan strategis) dengan mitra usaha pilihan, pada masa depan Bank Syariah Mandiri akan menjadi bank yang modern, terus berkembang dan memiliki kemampuan produk dan pelayanan unggulan.

Kita berdoa, Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kekuatan dalam menjalankan roda Bank Syariah Mandiri pada masa-masa mendatang.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.
Jakarta, 30 Agustus 2000
PT Bank Syariah Mandiri
DIREKSI

Nurdin Hasibuan
Presiden Direktur

Sebagai bagian dari langkah untuk memberikan pelayanan terbaik, Bank Syariah Mandiri telah mengembangkan berbagai produk dan jasa pelayanan, antara lain; Produk Pendanaan, seperti *Giro Syariah Mandiri (Prinsip Wadi'ah Yad al-Dhamanah)*, *Tabungan Syariah Mandiri (Prinsip Mudharabah al-Mutlaqah)*, *Deposito Syariah Mandiri (Prinsip Mudharabah al-Mutlaqah)*, Produk Jasa Perbankan, yaitu *Wakalah* (L/C Dalam Negeri / SKBDN), *Kafalah* (Bank Garansi); Produk Pembiayaan, yaitu *Murabahah* terutama untuk investasi, konsumsi dan pembiayaan lainnya, *Mudharabah* untuk modal kerja dan lainnya, serta *Musyarakah* untuk modal kerja, investasi, dan layanan lainnya. Seluruh produk dan jasa yang ditawarkan tersebut telah mendapatkan fatwa dari Dewan Pengawas Syariah.

Dewan Direksi

Nurdin Hasibuan
Presiden Direktur

Lahir di Kotapinang, 4 Juli 1941. Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Sumatera Utara Medan lulus tahun 1970. Pernah mengikuti training dan kursus, diantaranya : Sekolah Staf dan Pimpinan Bank (SESPIBANK), Dewan Pertimbangan Nasional Program Pengembangan Profesional Perbankan di Jakarta tahun 1990, Job training The First National Bank of Chicago USA tahun 1981, Credit Analysis For The 1980'S : Principle & Practice, The Chase Mannhatan Bank NA, tahun 1983 di Singapura. Meniti karier di Bank Dagang Negara (BDN) sejak tahun 1965 di Medan hingga terakhir Juni 1997 di kantor pusat Bank Dagang Negara sebagai Kepala Urusan Audit Intern. Adapun jabatan lainnya adalah sebagai Presiden Komisaris Bank Susila Bakti tahun 1994-1997, Ketua Dewan Audit Bank Susila Bakti tahun 1995-1997, untuk kemudian sejak September 1997- Oktober 1999 menjabat Presiden Direktur Bank Susila Bakti.

Nana Mugiana Somantri
Direktur

Lahir di Kuningan Jawa Barat, 22 September 1955. Lulusan Sarjana Ekonomi Umum di Bandung tahun 1982, yang kemudian meraih gelar MBA (akunting & keuangan) tahun 1992 di Belanda. Memulai karir di CV Riung Gunung pada tahun 1984, untuk kemudian berkarir di Bank Dagang Negara (BDN) sejak 1 Oktober 1985 sebagai Analis Wilayah. Sejak 29 Desember 1997 ditempatkan di Bank BSB sebagai Kepala urusan.

Ismi Kushartanto
Direktur

Lahir di Purworejo, 26 Agustus 1959, Alumni IPB jurusan Agronomi tahun 1982 dan pada tahun 1993 meraih gelar MBA dari University of Colorado Denver - USA. Memiliki banyak pengalaman di perbankan terakhir sebagai Kepala Biro Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit PT Bank Ekspor Impor Indonesia.

Yuslam Fauzi
Direktur

Lahir di Jakarta, 28 Agustus 1959, Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 1986 dan kemudian meraih gelar Master tahun 1992 dari Arizona State University, USA. Berkarir di Bank Bumi Daya terakhir sebagai Senior Manager, kemudian sejak November 1999 diangkat sebagai Direktur Bank Syariah Mandiri.

Opini Dewan Pengawas Syariah

Bismillahirrahmaanirrahiim,

Dengan ini kami nyatakan bahwa seluruh aspek operasional dan seluruh produk PT Bank Syariah Mandiri yang dijalankan sejak 1 November 1999 sampai dengan 31 Desember 1999 telah mengikuti fatwa-fatwa dan ketetapan syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Pengawas Syariah.

Jakarta, 30 Agustus 2000

Dewan Pengawas Syariah

Prof. KH. Ali Yafie
Ketua

Prof. DR. H. Agil Husen Almunawar
Anggota

Drs. H. Mohamad Hidayat MBA
Anggota

Dewan Pengawas Syariah

Prof. KH. Ali Yafie
Ketua

Prof. DR. H. Agil Husen Almunawar
Anggota

Drs. H. Mohamad Hidayat, MBA.
Anggota

Laporan Direksi

I. UMUM

Perkembangan dan prestasi yang diraih dalam masa dua bulan operasi Bank Syariah Mandiri, yaitu sejak 1 November sampai 31 Desember 1999, pada hakekatnya dapat dicapai berkat rahmat Allah SWT serta kesungguhan jajaran manajemen dan karyawan dalam memberikan pengabdiannya, serta dukungan yang kuat dari pemegang saham.

Upaya awal dalam membangun Bank Syariah Mandiri, syukur alhamdulillah telah mulai menunjukkan hasil yang membesarkan hati. Visi, Misi dan Program Kerja yang dicanangkan telah memberikan inspirasi, menggerakkan dan memberi arah yang baik, sehingga secara keseluruhan, telah memperbaiki tingkat kesehatan perseroan dari Cukup Sehat pada posisi 31 Oktober 1999 menjadi Sehat pada posisi 31 Desember 1999.

II. IKHTISAR KEGIATAN USAHA

A. Perkembangan Usaha Perseroan

Visi Bank Syariah Mandiri untuk menjadi Bank syariah terpercaya pilihan mitra usaha telah menggerakkan manajemen dan seluruh karyawan untuk mewujudkannya.

Pada tahap awal kehadirannya, PT. Bank Syariah Mandiri sebagai hasil konversi dari PT. Bank Susila Bakti (BSB), disamping harus segera mengembangkan bank dengan prinsip syariah, juga dituntut untuk melakukan penyelesaian hak dan kewajiban terhadap nasabah eks bank konvensional yang masih ada, baik melalui konversi menjadi syariah maupun melalui pelunasan atau pencairan.

Dari hasil konversi dan operasi yang dimulai tanggal 1 November 1999 sampai 31 Desember 1999 secara ringkas dapat disampaikan sebagai berikut:

DATA KEUANGAN UTAMA

Rp. juta

POS-POS NERACA	31 Des 1999	31 Okt 1999	31 Des 1998
TOTAL AKTIVA	447.985	470.782	400.580
TOTAL AKTIVA PRODUKTIF	398.466	437.387	450.811
TOTAL PEMBIAYAAN	39.508	36.178	223.457
TOTAL PENEMPATAN PADA SURAT BERHARGA (TERMASUK SBI)	322.452	365.876	179.864
TOTAL DANA PIHAK III (GIRO+TABUNGAN+DEP.)	54.324	77.068	340.156
POS-POS LABA RUGI	**1 Nov s/d 31 Des 99**	**1 Jan s/d 31 Okt 99 *)**	**1 Jan s/d 31 Des 98 *)**
PENDAPATAN MARGIN & BAGI HASIL HASIL	752	63.438	185.736
IMBALAN BAGI HASIL	194	51.467	191.415
PENDAPATAN MARGIN & BAGI HASIL BERSIH	558	11.971	(5.679)
LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK	172	(74.058)	(130.120)

*) Periode konvensional

Total Assets.

Total asset Bank Syariah Mandiri per 31 Desember 1999 mencapai Rp.447.985 juta. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar Rp.47.405 juta atau 11,83 % dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 1998 yang mencapai Rp.400.580 juta. Peningkatan ini terutama karena adanya tambahan modal disetor oleh pemilik. Modal Disetor semula Rp.60 milyar pada tahun 1998 meningkat menjadi Rp. 358,37 milyar pada tahun 1999. Realisasi penggunaan tambahan modal disetor per 31 Desember 1999 antara lain pada pembiayaan yang mencapai Rp.39,5 milyar, SBI Rp. 317,2 milyar dan aktiva produktif lainnya.

Kualitas Earning Assets per akhir tahun 1999 membaik, tercermin dari jumlah prosentase Non Performing Assets yang menurun dari 41,2% pada akhir tahun 1998 menjadi 5,3% pada akhir tahun 1999.

Dana Masyarakat.

Total dana masyarakat yang terdiri dari Giro, Tabungan dan Deposito per 31 Desember 1999 mencapai Rp.54.324 juta, atau mengalami penurunan sebesar Rp.285.832 juta dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 1998 yang mencapai Rp.340.156 juta. Hal ini terjadi karena tidak seluruh nasabah eks konvensional bersedia dikonversi menjadi nasabah bank syariah, disamping itu terdapat sertifikat deposito konvensional yang jatuh tempo, dengan rincian sebagai berikut :

(dlm.juta Rp)

Dana Masyarakat	31 Des.1999	31 Des.1998
1.Giro	6.367	40.645
2.Tabungan	25.674	43.963
3.Deposito/CD	22.283	255.548
Total	54.324	340.156

Rasio Kecukupan Modal (CAR-Capital Adequacy Ratio)

Capital Adequasi Ratio (CAR) per 31 Desember 1999 mencapai 429 % atau mengalami peningkatan yang sangat besar dibanding per akhir 1998 yang mencapai 5,25%. Tingginya CAR per 31 Desember 1999 disebabkan adanya tambahan setoran modal oleh pemilik yang belum tersalurkan ke sektor pembiayaan dan untuk sementara ditempatkan pada Surat Berharga (SBI) dengan bobot ATMR 0%.

B. Kebijakan manajemen dan strategi yang diterapkan dalam mendukung usaha

1. Meningkatkan terutama untuk produk pembiayaan sebagai penyaluran dana kepada masyarakat yang selanjutnya diharapkan akan berdampak pada peningkatan perekonomian nasional.
2. Meningkatkan volume bisnis penghimpunan dana melalui produk pendanaan dengan dukungan jaringan cabang serta strategi promosi yang efektif dan efisien agar tercipta struktur pendanaan bank yang sehat.
3. Meningkatkan mutu pelayanan kepada nasabah dengan didukung sarana dan prasarana serta teknologi yang mutakhir serta sumberdaya insani yang berkualitas dan berakhlaqul karimah.
4. Intensifikasi promosi dan sosialisasi Bank Syariah Mandiri kepada masyarakat dan pengusaha.
5. Bekerja sama dengan ormas Islam dalam kegiatan sosialisasi serta dalam penghimpunan dana atau kerjasama lainnya.
6. Pengembangan jaringan Cabang dan Cabang Pembantu.
7. Penyediaan Sumberdaya Insani yang berkualitas dan handal
8. Melakukan sinergi dengan mitra strategis (strategic partner) atau dengan lembaga keuangan lainnya dalam segala bidang.
9. Pengembangan teknologi yang mutakhir.
10. Pengembangan produk syariah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

C. KINERJA USAHA

Kinerja Usaha - Pembiayaan Korporasi

Realisasi total pembiayaan yang diberikan Bank Syariah Mandiri per 31 Desember 1999 mencapai Rp.39,5 milyar yaitu untuk pembiayaan sektor industri, jasa bisnis, perdagangan, properti dan sektor usaha lainnya.

Berdasarkan jenis produk pembiayaan, realisasi produk pembiayaan murabahah mencapai porsi tertinggi sebesar 95,68 % (Rp. 29.647,88 juta), sedangkan realisasi produk musyarakah dan mudharabah masih relatif kecil yaitu sebesar 4,32 % (Rp. 1.340,00 juta). Besarnya porsi murabahah ini merupakan salah satu strategi, terutama dalam menghindari resiko fluktuasi pendapatan pada awal operasi sehingga dapat melindungi para deposan (nasabah pemilik dana) serta untuk memelihara kinerja.

Sampai dengan akhir tahun 1999, segmen korporasi masih mendominasi komposisi segmen pembiayaan yang diberikan Bank Syariah Mandiri. Perbandingan segmen pembiayaan korporasi dan pembiayaan menengah ritel sekitar 78 % berbanding 22 %. Dalam hal ini pengertian pembiayaan korporasi adalah pembiayaan yang jumlahnya lebih besar dari Rp. 1 milyar. Besarnya pembiayaan segmen korporasi ini pun merupakan konsekwensi dari konversi kredit-kredit konvensional Bank BSB ke skim pembiayaan berdasarkan konsep syariah.

Laporan Realisasi Pembiayaan – per 31 Desember 1999
Divisi Pemasaran Korporasi

(dalam Juta Rp)

No.	Jenis Pembiayaan	Rencana	Realisasi	Pencapaian per jenis produk (%)	Pencapaian Target (%)
1	Mudharabah	3.043,80	-	-	-
2	Musyarakah	6.087,60	1.340,00	4,32	22,01
3	Murabahah	16.436,52	29.647,88	95,68	180,38
4	Salam	3.348,18	-	-	-
5	Ijarah	1.521,90	-	-	-
	Total	**30.438,00**	**30.987,88**	100	**101,81**

Prospek pembiayaan korporasi

Dengan tingkat pencapaian target pembiayaan mencapai 101,81%, menunjukkan bahwa pemasaran Bank Syariah Mandiri kepada masyarakat cukup berhasil.

Program Kerja Divisi Pemasaran korporasi tahun 2000 antara lain melakukan promosi dan sosialisasi pembiayaan kepada calon nasabah potensial, cross selling dengan nasabah dana, melakukan kerja sama dengan ormas dan instansi lain, pembinaan cabang, melaksanakan prinsip kehati-hatian (prudent principles) dan langkah-langkah lain yang relevan. Target pembiayaan korporasi tahun 2000 diharapkan mencapai Rp.150,36 milyar atau 40% dari total target pembiayaan yang diperkirakan mencapai Rp.375 milyar.

Kinerja Usaha – Pembiayaan Menengah Ritel

Sesuai dengan misinya, Bank Syariah Mandiri aktif berpartisipasi dalam peningkatan perekonomian yaitu pada sektor riil khususnya pengusaha menengah ritel dan masyarakat menengah ke bawah. Dalam merealisasi misi tersebut, Bank Syariah Mandiri telah melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sosialisasi produk telah dilakukan antara lain melalui:
   - Expo Of Islamic Business Institution FEUI yang diselenggarakan tanggal 11 s/d 12 November 1999.
   - Jakarta Internasional Islamic Fair (JIIF'99) yang diselenggarakan tanggal 4 s/d 12 Desember 1999 di Parkir Timur Senayan.
2. Memonitor kualitas pelayanan Cabang, melakukan pembinaan dan memonitor kegiatan konversi rekening ex konvensional BSB (Bank Susila Bakti) menjadi rekening syariah PT. Bank Syariah Mandiri.
3. Memberikan pelatihan kepada pegawai-pegawai baru tentang produk pembiayaan.
4. Melakukan konsolidasai intern Divisi Pemasaran Menengah Ritel dan menyempurnakan sistem dan prosedur pembiayaan.
5. Melakukan kegiatan pemasaran produk, analisa dan proses pembiayaan produk syariah.

Sampai akhir Desember 1999, realisasi pembiayaan Kantor Pusat dan Cabang untuk pengusaha dan masyarakat menengah dan ritel mencapai Rp. 8,6 milyar.

Usaha yang sudah dan akan dilaksanakan dalam rangka peningkatan pembiayaan menengah ritel diantaranya sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan pemasaran secara proaktif
2. Menambah tenaga pemasaran dan analis pembiayaan sesuai kebutuhan
3. Meningkatkan kualitas SDM khususnya dalam hal pemasaran dan pembiayaan melalui pendidikan intern maupun ekstern.
4. Melakukan reorganisasi divisi sesuai kebutuhan
5. Menyempurnakan sistem operasional dan prosedur pembiayaan
6. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana.

Strategi dasar Divisi Pemasaran Menengah Ritel sesuai Strategi Marketing Pembiayaan PT. Bank Syariah Mandiri yaitu :

Target usaha:

- Sektor ekonomi yang dibiayai belum jenuh
- Business cycle tidak terlalu panjang
- Diutamakan kepada proyek/ bidang usaha yang jelas dan menghasilkan

- Dikelola oleh orang-orang yang mempunyai skill yang baik

Target market atas dasar sektor usaha yang ditetapkan :
- Pertanian dalam arti luas 15 %
- Kehutanan 5 %
- Pertambangan 5 %
- Perdagangan 25 %
- Industri 25 %
- Jasa/ Pendidikan 15 %
- Lain-lain 10 %

Target market atas dasar jenis pembiayaan :
- Mudharabah 10 %
- Musyarakah 20 %
- Murabahah 54 %
- Salam 11 %
- Ijarah 5 %

Kinerja Usaha – Penghimpunan Dana

Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun pada tahun 1999 sebesar Rp. 54.324 juta. Dana ini terdiri dari Giro Wadiah, Tabungan Mudharabah, Deposito Mudharabah, serta upaya penurunan Dana ex Konvensional yang berdasarkan persetujuan pemilik rekening dikonversi kedalam rekening dengan sistem syariah.

Pada akhir Desember 1999 rekening Giro Wadiah yang berhasil dihimpun mencapai Rp. 4.659 Juta, meningkat 101,16 % dari periode/bulan sebelumnya. Tabungan Mudharabah mencapai 18.576 juta, meningkat 40,04% dari bulan sebelumnya dan Deposito Mudharabah mencapai 19.262 juta atau meningkat 26,29 % dari bulan sebelumnya. Sementara itu dana-dana yang berasal dari rekening konvensional yang mencapai Rp. 11.827 juta turun 45,57 % dibanding bulan sebelumnya.

Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Mandiri (Rp. Juta)

Uraian	Nop 1999	Des 1999	Δ %
Giro Wadiah	2.316	4.659	101.16
Tabungan Mudharabah	13.264	18.576	40.04
Deposito Mudharabah	15.252	19.262	26.29
Ex Konvensional	21.729	11.827	(45.57)
Total	52.561	54.324	3.35

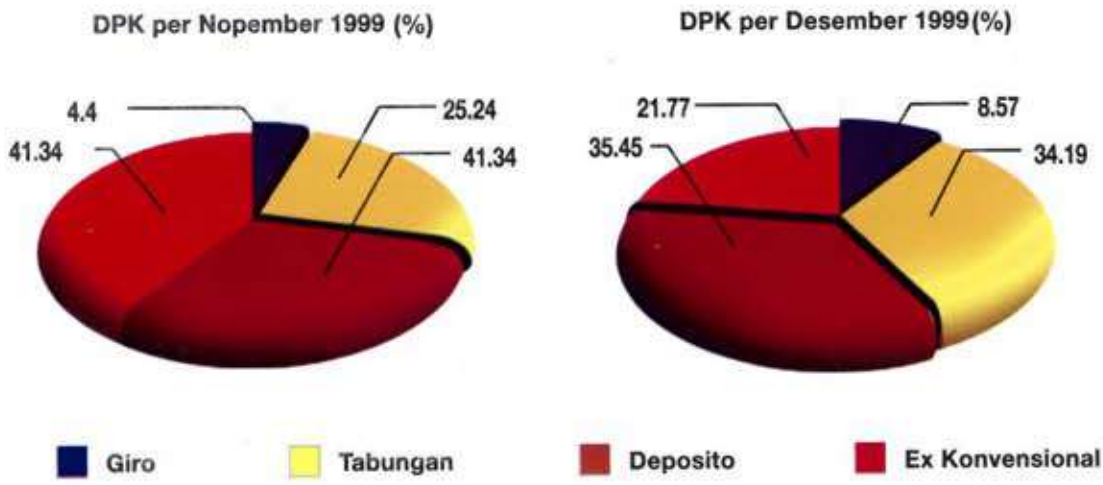

Kinerja Usaha – Pengelolaan Dana

Alokasi dana yang berhasil dihimpun pada tahun 1999 difokuskan untuk merealisir pembiayaan dan belum menggunakannya untuk kegiatan treasury karena bank yang berbasis syariah mengalami kondisi yang sama yaitu kelebihan dana (idle fund). Selain Bank Syariah Mandiri, sampai akhir tahun 1999 hanya terdapat satu bank lain yang telah beroperasi secara syariah dan satu cabang bank umum yang baru mulai tahun ini beroperasi dengan basis syariah.

Sebagai bank yang dibentuk dari pengkonversian bank konvensional, Bank Syariah Mandiri mengambil alih outstanding penempatan dana yang sebelumnya dilakukan secara konvensional berupa interbank placement dan penempatan dana melalui Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Pada akhir Desember 1999 oustanding interbank sebesar Rp 35 miliar dan SBI Rp 317 miliar, mencapai 89% dari total aktiva produktif.

Seiring dengan rencana Bank Indonesia dalam mendukung terwujudnya sistem perbankan syariah khususnya kegiatan treasury, Bank Syariah Mandiri melakukan upaya pengembangan transaksi treasury antara lain penjajagan sinergi dengan holding company.

Perkembangan Aktiva Produktif

Total Aktiva Produktif menurun yaitu dari Rp. 450,81 milyar pada akhir tahun 1998 menjadi Rp. 398,46 milyar pada akhir tahun 1999 karena adanya Kredit Konvensional yang dihapus buku serta proses konversi Kredit Konvensional ke produk pembiayaan yang berlandaskan syariah yaitu pembiayaan Murabahah, pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan Musyarakah.

Dari segi Kualitas Aktiva Produktif mengalami perbaikan yaitu jumlah prosentase Non Performing Aset menurun dari 41,2% pada 31 Desember 1998 menjadi 5,3% per 31 Desember 1999.

Pendapatan margin dan bagi Hasil

Pendapatan margin dan bagi hasil dari pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah untuk periode 1 November s/d 31 Desember 1999 mencapai Rp.711 juta. Hal ini menunjukkan bahwa konversi dari kredit konvensional ke produk pembiyaan syariah telah mulai berjalan dan menghasilkan, disamping juga pendapatan dari pembiayaan nasabah baru.

Imbalan Bagi Hasil

Realisasi Imbalan Bagi hasil untuk periode 1 November s/d 31 Desember 1999 adalah sebesar Rp. 193 juta. Hal ini karena konversi produk pendanaan konvensional ke produk syariah masih terus berlangsung, sehingga imbalan bagi hasil adalah untuk nasabah dana yang sudah dikonversi, sedangkan untuk nasabah dana konvensional masih dibayar biaya bunganya sampai jatuh tempo. Sesuai dengan ketentuan BI batas waktu konversi paling lambat adalah 360 hari sejak 25 Oktober 1999.

Perkembangan Laba Sebelum Pajak dan Zakat

Laba sebelum pajak dan zakat untuk periode 1 November s/d 31 Desember 1999 sebesar Rp. 172 juta. Hal ini menunjukkan peningkatan dan kinerja yang cukup baik mengingat pada tahun 1998 Bank menderita rugi sebesar Rp.130, 11 milyar.

Ikhtisar Laba - Rugi periode 1 November sampai dengan 31 Desember 1999 yang juga telah menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp.172 juta, sebagai berikut ;

- Pendapatan operasional	Rp. 849 juta
- Pendapatan Non operasional	Rp. 4.121 juta
Total pendapatan	Rp. 4.970 juta
- Biaya operasional	Rp. 4.797 juta
- Biaya Non operasional	Rp. 1 juta
Total biaya	Rp. 4.798 juta
- Laba sebelum pajak & zakat	Rp. 172 juta.

Tingkat Kesehatan Bank

Dengan adanya tambahan setoran pemegang saham dan membaiknya kinerja bank serta kemampuan bank yang mulai menghasilkan Laba, maka tingkat kesehatan bank meningkat yaitu dari predikat **cukup sehat** dengan nilai 79,29 per akhir Oktober 1999 menjadi **sehat** pada akhir Desember 1999 dengan nilai 82,39.

D. Kegiatan sosial Bank

Kegiatan sosial yang dilakukan saat ini terfokus pada dukungan terhadap pegawai yang membutuhkan beserta keluarganya. Beberapa kegiatan sosial telah dilakukan secara rutin antara lain bea siswa untuk keluarga pegawai yang membutuhkan. Selain itu dalam rangka kepedulian dan pemberdayaan ekonomi lemah maka Bank Syariah Mandiri telah mengelola dan menyalurkan dana Qord al Hasan (pembiayaan tanpa margin) kepada golongan ekonomi lemah yang membutuhkan.

Kegiatan sosial tersebut dilakukan oleh BAMAZ (Badan Amal Zakat) Bank Syariah Mandiri, yang berupa kegiatan pengumpulan dana zakat, infaq dan sadaqoh, untuk disalurkan kepada bidang ekonomi (Qord al Hasan) dan bidang sosial (bea siswa untuk pelajar berprestasi tapi kurang mampu dan lain-lain).

Pada tahun mendatang Bank Syariah Mandiri merencanakan akan lebih aktif lagi dalam kegiatan sosial sebagai bentuk kepedulian pada masyarakat baik berupa penghimpunan dan penyaluran dana ZIS maupun penyaluran produk Qard al Hasan maupun bentuk kegiatan sosial lainnya.

E. Prospek di masa depan

Bank syariah memiliki masa depan dan prospek yang sangat baik sejalan dengan harapan masyarakat akan pentingnya kehadiran sistim perbankan syariah di Indonesia dan mulai membaiknya perekonomian nasional seperti tercermin dengan rendahnya inflasi, tingkat suku bunga yang rendah, stabilnya nilai tukar USD, membaiknya sektor riil dan mulai tumbuhnya perekonomian nasional.

Dengan prospek yang cukup baik, dukungan Sumberdaya Insani, sarana serta prasarana, teknologi yang berkualitas serta strategi yang tepat, Bank Syariah Mandiri menargetkan pendapatan margin dan bagi hasil sebesar Rp. 58,73 milyar pada tahun 2000. Angka itu diharapkan berasal dari ekspansi pembiayaan dengan target pembiayaan mencapai Rp.375 milyar pada akhir tahun 2000. Target penghimpunan dana pihak ketiga pada akhir tahun 2000 sebesar Rp.118,16 milyar, dan target total aktiva mencapai Rp. 514,8 milyar.

Dengan rencana pengembangan usaha tersebut dan dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian diharapkan dapat diperoleh laba sebelum pajak pada tahun 2000 sebesar Rp. 6,3 milyar dan dengan target tetap menjadi bank syariah yang sehat.

III. PRODUK DAN JASA YANG DITAWARKAN

1. Pendanaan

Giro Syariah Mandiri (dengan prinsip Wadi'ah Yad al Dhamanah)

Titipan (dana) dari satu pihak (nasabah) kepada pihak lainnya (Bank), penerima titipan (dana) dapat memanfaatkan titipan tersebut atas seizin pemiliknya.
Nasabah akan mendapatkan bonus dari keuntungan pemanfaatan dana tersebut oleh Bank. Besarnya bonus tidak ditetapkan dimuka tetapi merupakan kebijakan Bank.

Tabungan Syariah Mandiri (dengan prinsip Mudharabah al Mutlaqah)

Dana yang disimpan nasabah dalam bentuk tabungan dan sepakat dana tsb dapat/akan dikelola bank dan akan disalurkan dalam aktifitas pembiayaan. Keuntungan dari pembiayaan tersebut akan diberikan kepada nasabah berdasarkan formula bagi hasil yang disepakati bersama.

Deposito Syariah Mandiri (dengan prinsip Mudharabah al Mutlaqah)

Dana yang disimpan nasabah hanya dapat ditarik berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan. Dana deposito akan disalurkan untuk aktifitas pembiayaan. Keuntungan dari pembiayaan tersebut akan diberikan kepada nasabah berdasarkan formula bagi hasil yang disepakati bersama.

Jenis Deposito Mudharabah al Mutlaqah adalah :
- Deposito biasa yang berakhir pada jangka waktu yang disepakati bersama.
- Deposito yang secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu yang sama.

2. Jasa

Wakalah (Perwakilan)

Akad pemberian kuasa dari pemberi kuasa (nasabah) untuk melaksanakan suatu tugas atas nama pemberi kuasa. Contoh : L/C Dalam Negeri (SKBDN), Transfer, Inkaso, Kliring

Kafalah

Akad pemberian jaminan yang diberikan bank kepada nasabah dimana bank sebagai pemberi jaminan bertanggung jawab atas pembayaran kembali suatu utang yang menjadi hak penerima jaminan. Contoh : Bank Garansi.

3. Pembiayaan

Murabahah

Pembiayaan atas dasar jual beli dimana harga jual didasarkan atas harga asal yang diketahui bersama ditambah margin keuntungan bagi bank yang telah disepakati. Margin keuntungan adalah selisih harga jual dikurangi harga asal yang merupakan pendapatan bank.

Jenis pembiayaan yang dapat diberikan dengan adalah :
- Pembiayaan Pembelian Rumah.
- Pembiayaan Pembelian Kendaraan Bermotor.
- Pembiayaan dalam rangka Ekspor/Impor atau SKBDN.
- Pembiayaan barang modal

Mudharabah (Profit Sharing/Trust Financing)

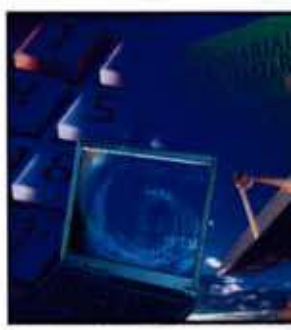

Konsep pembiayaan secara total / seratus persen yang diberikan oleh Bank kepada nasabah. Keuntungan dari usaha dibagi bersama sesuai nisbah yang disepakati.
Nisbah adalah bagian keuntungan usaha bagi masing-masing pihak yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan.
Jenis usaha yang dibiayai antara lain perdagangan, industri/ manufacturing, usaha atas dasar kontrak, dan usaha lainnya yang dapat memberikan hasil.

Musyarakah (Participating Financing)

Konsep pembiayaan bersama (kongsi), berdasarkan kesepakatan bersama antara Bank dan nasabah untuk saling memberikan kontribusi dana sesuai kebutuhan modal usaha. Selanjutnya keuntungan usaha dibagi bersama sesuai nisbah yang disepakati.
Jenis usaha yang dibiayai antara lain perdagangan, industri/ manufacturing, usaha atas dasar kontrak, dan usaha lain yang prospektif.

4. Rencana Pengembangan Produk dan Jasa Tahun 2000

Pendanaan

- Tabungan haji dan Umrah dengan fasilitas SISKOHAT
- Tabungan Siswa

Pembiayaan

- Sewa Guna Usaha dengan prinsip Ijarah wa Iqtina
- Pembiayaan alih Piutang /Hutang dengan prinsip Hawalah wal Ujrah
- Pinjaman Kebajikan/talangan dengan prinsip Qardh wal Ujrah
- Pembiayaan Konstruksi dan manufaktur dengan prinsip Bai' Al Istishna

Jasa

- Pembayaran rekening telpon
- Pembayaran rekening PLN
- ATM (bersama Bank Mandiri)

III. JARINGAN KERJA, CABANG DAN MITRA USAHA

Pada awal berdirinya bank mengoperasikan 8 kantor cabang yang tersebar di 4 kota besar di Indonesia yaitu Jakarta (5 kantor), Bandung, Medan dan Surabaya masing-masing 1 kantor cabang. Sesuai dengan visi dan misi-nya, bank berniat untuk melebarkan jaringan cabang keseluruh Indonesia. Sampai dengan tahun 2002 diharapkan bank dapat mengoperasikan 100 kantor cabang di seluruh Indonesia.

Selain dari perluasan jaringan cabang juga sedang terus diupayakan perluasan akses usaha dengan menggalang kerjasama dengan berbagai pihak. Kerja sama ini selain untuk meningkatkan performa bisnis juga meningkatkan kualitas layanan transaksi. Upaya kearah ini telah dimulai dengan telah ditandatangani kerjasama dengan 3 ormas Islam pada tahun 1999 yaitu NU, Muhammadiyah dan Al-Washliyah yang meliputi: pelaksanaan sosialiasi, pembiayaan dan pendanaan masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan cabang pada saat ini telah dibentuk tim kerjasama dengan Bank Mandiri sebagai induk perusahaan yang meliputi :
a.Kerjasama penyelenggaraan fasilitas ATM Bersama.
b.Kerjasama pembiayaan dan pendanaan.

IV. TEKNOLOGI INFORMASI

Salah satu aspek terpenting dalam peningkatan kualitas pelayanan adalah dukungan teknologi. Dalam tahun 1999 Bank Syariah Mandiri masih menyelesaikan persiapan untuk Y2K. Sampai Ssaat ini Bank Syariah Mandiri mengoperasikan IBM AS/400 dengan program aplikasi AlphaBITS II yang dimodikasi sesuai prinsip syariah.. Pada tahun 2000, Bank Syariah Mandiri merencanakan untuk memperbesar kapasitas mesin IBM AS/400 dengan melakukan up-grade dari type 3.10 ke type 7.30 dan menyediakan sarana mesin back up type 7.20.
Disamping itu, dalam menunjang upaya peningkatan pelayanan dan dukungan operasional lain, bank juga akan mengeplementasikan fasilitas ATM bersama, menyempurnakan aplikasi syariah, menyediakan MIS yang terpadu dan menyiapkan platform untuk pengembangan produk-produk syariah.

V. STRUKTUR ORGANISASI DAN SUMBERDAYA INSANI

1. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri terdiri dari Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Divisi dan Cabang.
Dewan Direksi terdiri dari Presiden Direktur dan 3 Direktur Bidang yaitu Direktur Bidang Pengelolaan Dana dan Risiko, Direktur Bidang Pemasaran, Direktur Bidang Operasi dan Bidang Kepatuhan.
Dalam Struktur Organisasi ini terdapat 11 Divisi dan 8 Kantor Cabang dan Cabang pembantu.

Sebagai bank syariah maka pada struktur organisasinya terdapat Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengarahkan, memeriksa dan mengawasi kegiatan bank guna menjamin bahwa bank telah beroperasi sesuai dengan aturan dan prinsip-prinsip syariah Islam.

2. Sumberdaya Insani

Jumlah Sumberdaya Insani

Jumlah pegawai per akhir tahun 1999 sebanyak 264 orang yang terdiri dari pegawai kantor pusat dan Cabang-Cabang.

Rencana kebutuhan pegawai untuk tahun 2000 disesuaikan atau sejalan dengan rencana pembukaan kantor cabang di seluruh Indonesia dengan proyeksi kebutuhan pegawai pada akhir tahun 2000 sebanyak 763 orang.

Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan merupakan syarat mutlak yang harus dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman operasi perbankan berdasarkan prinsip syariah dan profesionalisme pegawai.

Pada periode persiapan dan permulaan beroperasinya Bank Syariah Mandiri, Divisi Sumberdaya Insani telah berhasil mengadakan pengembangan, pendidikan dan pelatihan pegawai sesuai kebutuhan antara lain pelatihan dasar perbankan Syariah, pelatihan produk pembiayaan dan lain-lain, sehingga operasi perbankan baik di Cabang dan Kantor Pusat dapat berjalan lancar.

PENGEMBANGAN, PENDIDIKAN & LATIHAN
PEGAWAI BANK SYARIAH MANDIRI
BULAN OKTOBER S/D DESEMBER 1999

No	Jenis Pendidikan	1999 Realisasi
1	Pelatihan Dasar Perbankan Syariah	Nopember s/d Desember
2	Pelatihan Produk Pembiayaan	Desember
3	Pelatihan Akunting Syariah	Oktober s/d Nopember
4	Seminar Menggali Motivasi & Kreativitas Karyawan	Desember
5	Pelatihan Excellent Customer Service	Oktober s/d Desember
6	Pelatihan Pembiayaan	Nopember
7	Workshop Islamic Banking	Nopember s/d Desember
8	Seminar Strategi Pemasaran	Desember
9	Pelatihan Qualified Internal Auditor	Desember

Rencana pendidikan dan pelatihan serta pengembangan pegawai tahun 2000 mencakup materi antara lain:

- Pelatihan dasar perbankan syariah
- Pelatihan produk perbankan syariah
- Pelatihan spiritual manajemen (taqorub)
- Berbagai seminar hukum , leadership dll
- Pelatihan pengembangan calon pegawai
- Pelatihan analisa pembiayaan
- Pelatihan excellent customer service
- Pelatihan akuntasi syariah , dan pelatihan lain yang relevan dengan kebutuhan perseroan.

Kebijakan Sumberdaya Insani

Kebijakan dalam pengelolaan Sumberdaya Insani difokuskan kepada upaya mendidik, membina dan mengembangkan pegawai sehingga menjadi pegawai bank syariah yang terpercaya dan profesional yang didasari akhlaqul karimah dengan cara menerapkan budaya perusahaan yang disingkat dengan SIFAT (Siddiq, Istiqamah, Fathanah, Amanah dan Tabligh), sehingga dapat mendukung dan menjadikan PT. Bank Syariah Mandiri sebagai bank yang terpercaya baik ditingkat nasional maupun internasional.

Kebijakan rekruitmen pegawai dilakukan dengan bersinergi dengan Bank Mandiri yaitu program seleksi pegawai yang berasal dari *ex legacy* bank (BBD, BDN, BankExim, BSB dan Bapindo) serta dari luar melalui tahap seleksi yang ketat dengan memperhatikan aspek syariah dan aspek profesionalisme sehingga diperoleh pegawai yang berkualitas, handal dan berakhlak mulia.

VI. PENGAWASAN INTERN

Menunjuk Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 perihal Penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum (SPFAIB), PT. Bank Syariah Mandiri telah membentuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dengan nama Divisi Pengawasan Intern.

Organisasi

Divisi Pengawasan Intern di pimpin oleh seorang Kepala Divisi yang membawahi 3 bagian yaitu Bagian Audit Umum, Bagian Audit Teknologi Sistem Informasi dan Bagian Administrasi & Sisdur. Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Divisi Pengawasan Intern bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Untuk kejelasan wewenang dan independensi Divisi Pengawasan Intern, PT. Bank Syariah Mandiri telah membuat Internal Audit Charter yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 7 Desember 1999.

Pelaporan

Pelaksanaan pelaporan progres Rencana Kerja Divisi Pengawasan Intern kepada Presiden Direktur dilakukan setiap awal bulan. Sedangkan pelaporan hasil audit (rutin atau khusus) dilakukan setiap Tim Audit Divisi Pengawasan Intern selesai melaksanakan auditnya dengan memberikan tembusan kepada Direktur Kepatuhan. Untuk pelaporan kepada Dewan Komisaris dilaksanakan secara triwulanan yang berisi rangkuman dari realisasi rencana kerja dan hasil pelaksanaan audit. Sedangkan pelaporan ke Bank Indonesia dilaksanakan secara semesteran.

Pelaksanaan Audit Tahun 1999

Selama periode beroperasinya, 1 November – 31 Desember 1999, Divisi Pengawasan Intern telah melaksanakan kegiatan audit khusus pelaksanaan konversi (dari sistem konvensional ke syariah) terhadap 3 cabang pembantu di wilayah Jakarta, yaitu Capem Pondok Indah, Capem Mayestik dan Capem Kalimalang. Laporan pelaksanaan audit tersebut telah disampaikan kepada Bank Indonesia (Surat No. 2/098/DIR tanggal 22 Pebruari 2000).

Rencana Audit Tahun 2000

Dengan adanya rencana penambahan jumlah cabang-cabang di luar kota, akan dilakukan audit terhadap seluruh unit kerja baik Kantor Pusat maupun Cabang-cabang. Untuk merealisasi rencana

tersebut, diperlukan pula adanya pemenuhan tenaga auditor yang dapat memenuhi kebutuhan tugas baik dalam segi kuantitas maupun kualitasnya.

VII. PENUTUP

Memperhatikan terjadinya krisis ekonomi yang sampai saat ini dampaknya masih terasa berat bukan saja bagi perekonomian nasional namun juga bagi dunia perbankan, maka kinerja hasil usaha tahun 1999 patut kita syukuri sebagai sebuah petunjuk dan bimbingan yang nyata dari Allah SWT.

Namun demikian, tantangan di masa datang cukup berat dan tetap memerlukan perhatian serta kerja yang sungguh-sungguh dari seluruh jajaran Bank Syariah Mandiri. Untuk itu manajemen akan memberikan perhatian yang lebih besar dalam peningkatan mutu sumber daya insani, serta perbaikan sarana teknologi, sehingga dengan upaya itu manajemen berkeyakinan dapat mewujudkan kinerja yang lebih baik di tahun 2000. Insya Allah.

Jakarta, 30 Agustus 2000
PT. Bank Syariah Mandiri

DIREKSI

Nurdin Hasibuan
Presiden Direktur

Ismi Kushartanto
Direktur

Nana M. Somantri
Direktur

Yuslam Fauzi
Direktur

DEWAN KOMISARIS

Binhadi
Presiden Komisaris

Dr. Katjep K. Abdoelkadir
Komisaris

Teuku Mohammad Sjakur Machmud
Komisaris

Laporan Keuangan

- Laporan Auditor Independen
- Neraca
- Laporan Komitmen dan Kontijensi
- Laporan Laba Rugi
- Laporan Perubahan Ekuitas
- Laporan Arus Kas
- Catatan Atas Laporan Keuangan

100000
BANK INDONESIA
SERATUS RIBU RUPIAH
50000
BANK INDONESIA
LIMA PULUH RIBU RUPIAH

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

KANTOR AKUNTAN
DRS. JOSEPH SUSILO
JALAN AM SANGAJI 48 - JAKARTA 10130 - INDONESIA
TEL. 62-21 - 6385-3535 FAX. 62-21 - 6385-6158

Nomor: 1006/JS/RN/00

Saudara Direksi
PT Bank Syariah Mandiri
Jl Sultan Hasanudin No 57 Lt 3
Jakarta

Kami telah mengaudit neraca dan laporan komitmen dan kontinjensi PT Bank Syariah Mandiri tanggal 31 Desember 1999, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk dua bulan yang berakhir pada tanggal tersebut. Kami juga telah mengaudit neraca dan laporan komitmen dan kontinjensi PT Bank Susila Bakti tanggal 31 Oktober 1999, dan 31 Desember 1998, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 1999 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1998. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi, pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Seperti telah dijelaskan dalam Catatan atas laporan keuangan pada catatan 01, Bank telah merubah kegiatan usaha dari bank konvensional menjadi bank syariah, termasuk perubahan namanya dari PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Mandiri, kemudian pada catatan 02c, Bank telah melakukan kuasi reorganisasi pada tanggal 1 Nopember 1999. Neraca kuasi reorganisasi tanggal 1 Nopember 1999 telah diaudit seperti tercantum dalam laporan kami tanggal 13 Maret 2000, dimana kami menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atasnya.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan komitmen dan kontinjensi PT Bank Syariah Mandiri tanggal 31 Desember 1999 serta hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas untuk dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1999 dan posisi keuangan dan komitmen dan kontinjensi PT Bank Susila Bakti pada tanggal 31 Oktober 1999 dan 31 Desember 1998 serta hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas untuk sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 1999 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1998 sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Drs Joseph Susilo, Akuntan
NIAP 98.1.0299
NIUAP 98.2.0135
27 Maret 2000 TT/AN/MT

PT BANK SYARIAH MANDIRI
N E R A C A
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

	Catatan	31-12-1999	31-10-1999	31-12-1998
AKTIVA				
K a s	03	5.999.641	1.968.852	3.193.145
Giro pada Bank Indonesia	04	20.722.906	5.816.384	17.283.811
Giro pada bank lain	05	1.031	1.191	13.372
Penempatan pada bank lain – bersih	06	34.650.000	34.650.000	44.549.838
Surat berharga – bersih	07	322.452.783	365.876.596	179.864.335
Pembiayaan yang diberikan – bersih	08	25.404.031	23.881.338	112.662.191
Penyertaan – bersih	09	-	-	5.940
Pendapatan masih akan diterima	10	814.730	860.236	1.942.847
Uang muka pajak	11	-	864.393	1.740.967
Biaya bayar di muka	12	610.883	1.671.803	270.617
Aktiva tetap – bersih	13	30.302.198	28.789.724	30.316.937
Aktiva lain-lain	14	7.026.924	6.401.464	8.736.104
J U M L A H		447.985.127	470.781.981	400.580.104
KEWAJIBAN DAN EKUITAS KEWAJIBAN				
G i r o	15	6.367.272	4.530.211	40.644.677
Kewajiban segera lainnya	16	3.051.593	3.329.468	7.875.644
Tabungan	17	25.673.927	29.723.248	43.962.872
Deposito berjangka	18	22.282.518	42.815.355	254.170.246
Sertifikat deposito – bersih	19	-	-	1.377.744
Pinjaman yang diterima	20	-	-	75.000.000
Kewajiban lain-lain	21	65.349	11.134	637.949
Pinjaman subordinasi	22	32.000.000	32.000.000	32.000.000
JUMLAH KEWAJIBAN		89.440.659	112.409.416	455.669.132
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp 5.000 per saham Modal dasar - 200.000.000 saham pada tahun 1999 dan 20.000.000 saham pada tahun 1998 Modal ditempatkan dan disetor penuh - 71.674.513 saham pada tahun 1999, 109.504.000 saham pada tanggal 31 Oktober 1999 dan 12.000.000 saham pada tahun 1998	2c, 23	358.372.565	547.520.000	60.000.000
Saldo laba (defisit)	2c	171.903	(204.082.670)	(130.024.263)
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2c	-	14.935.235	14.935.235
JUMLAH EKUITAS		358.544.468	358.372.565	(55.089.028)
J U M L A H		447.985.127	470.781.981	400.580.104

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

	Catatan	31-12-1999	31-10-1999	31-12-1998
KOMITMEN				
TAGIHAN KOMITMEN		-	-	-
KEWAJIBAN KOMITMEN				
Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum ditarik :				
a Rupiah		-	655.536	4.778.779
b Valuta asing		-	-	-
Lainnya		-	108.308	-
Jumlah kewajiban komitmen		-	763.844	4.778.779
Jumlah komitmen - bersih		-	(763.844)	(4.778.779)
KONTINJENSI				
TAGIHAN KONTINJENSI				
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	2o	-	5.636.178	49.336.414
Jumlah tagihan kontinjensi		-	5.636.178	49.336.414
KEWAJIBAN KONTINJENSI				
a Garansi yang diberikan:				
Bank garansi				
1 Rupiah		1.400.000	120.466	1.175.128
2 Valuta asing		-	-	-
b Lainnya		2.414.131	3.382.909	1.599.305
Jumlah kewajiban kontinjensi		3.814.131	3.503.375	2.774.433
Jumlah kontinjensi - bersih		(3.814.131)	2.132.803	46.561.981

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN LABA RUGI
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

	Catatan	01-11-1999 s/d 31-12-1999	01-01-1999 s/d 31-10-1999	01-01-1998 s/d 31-12-1998
PENDAPATAN/BEBAN OPERASIONAL				
Pendapatan margin, bagi hasil dan bunga				
Margin dan bagi hasil	24	711.012	-	-
Hasil bunga	25	-	62.996.679	184.424.792
Provisi dan komisi pembiayaan	26	40.739	441.097	1.311.236
Jumlah pendapatan margin, bagi hasil dan bunga		751.751	63.437.776	185.736.028
Beban imbalan bonus, bagi hasil dan bunga				
Beban imbalan bonus dan bagi hasil	27	193.509	-	-
Beban bunga	28	-	51.467.020	177.842.963
Beban lainnya selain beban bunga	29	-	-	13.572.312
Jumlah beban imbalan bonus, bagi hasil dan bunga		193.509	51.467.020	191.415.275
Pendapatan (beban) margin, bagi hasil dan bunga-bersih		558.242	11.970.756	(5.679.247)
Pendapatan operasional lainnya				
Provisi dan komisi selain pembiayaan	30	21.301	277.648	315.556
Pendapatan lainnya	31	75.541	502.227	1.799.621
Jumlah pendapatan operasional lainnya		96.842	779.875	2.115.177
Beban operasional lainnya				
Beban personalia	32	(3.362.457)	(19.342.227)	(8.987.030)
Beban administrasi dan umum	33	(1.197.223)	(12.362.210)	(14.619.421)
Penyisihan dan penurunan atas aktiva produktif		-	(55.733.634	(104.681.425)
Beban lainnya		(43.037)	(1.286)	(2.260)
Jumlah beban operasional lainnya		(4.602.717)	(87.439.357)	(128.290.136)
Beban operasional lainnya-bersih		(4.505.875)	(86.659.482)	(126.174.959)
PENDAPATAN/BEBAN NON OPERASIONAL				
Pendapatan non operasional	34	4.121.000	632.287	1.864.726
Beban non operasional	35	(1.464)	(1.968)	(130.183)
Pendapatan non operasional-bersih		4.119.536	630.319	1.734.543
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		171.903	(74.058.407)	(130.119.663)
PAJAK PENGHASILAN		-	-	-
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		171.903	(74.058.407)	(130.119.663)
SALDO LABA (DEFISIT) - AWAL PERIODE		-	(130.024.263)	7.876.407
SALDO LABA (DEFISIT) - AKHIR PERIODE		171.903	(204.082.670)	(122.243.256)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

	Catatan	01-11-1999 s/d 31-12-1999	01-01-1999 s/d 31-10-1999	01-01-1998 s/d 31-12-1998
MODAL SAHAM				
Modal saham - awal		547.520.000	60.000.000	52.591.040
Penambahan	2c, 23	14.935.235	487.520.000	7.408.960
Pengurangan	2c	(204.082.670)	-	-
Modal saham - akhir		358.372.565	547.520.000	60.000.000
SALDO LABA (DEFISIT)				
Saldo laba (defisit) - awal		-	(130.024.263)	7.876.407
Laba (rugi) periode berjalan		171.903	(74.058.407)	(130.119.663)
Saldo laba (defisit) - awal yang belum ditentukan penggunaannya		171.903	(204.082.670)	(122.243.256)
Penggunaan selama periode berjalan				
Bonus		-	-	(372.047)
Dividen saham		-	-	(7.408.960)
Jumlah penggunaan selama periode berjalan		-	-	(7.781.007)
Saldo laba (defisit) - akhir yang belum ditentukan penggunaannya		-	-	(130.024.263)
Saldo laba (defisit) yang telah ditentukan penggunaannya		-	-	-
Saldo laba (defisit) - akhir		171.903	(204.082.670)	(130.024.263)
SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP				
Selisih penilaian kembali aktiva tetap - awal		14.935.235	14.935.235	-
Penambahan		-	-	14.935.235
Pengurangan	2c	(14.935.235)	-	-
Selisih penilaian kembali aktiva tetap - akhir		-	14.935.235	14.935.235
JUMLAH EKUITAS		358.544.468	358.372.565	(55.089.028)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN ARUS KAS
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

	01-11-1999 s/d 31-12-1999	01-01-1999 s/d 31-10-1999	01-01-1998 s/d 31-12-1998
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Laba (rugi) bersih	171.903	(74.058.407)	(130.119.663)
Rugi (laba) penjualan aktiva tetap	(80.006)	(567.397)	53.921
Penyusutan	238.366	1.140.184	1.262.619
Penyisihan aktiva produktif	-	55.733.634	104.681.425
Kenaikan:			
- Surat berharga-bersih	-	(186.083.075)	(179.898.335)
- Pembiayaan yang diberikan	(1.522.693)	-	-
- Biaya bayar di muka	-	(1.401.186)	-
- Uang muka pajak	-	-	(1.041.183)
- Aktiva lain-lain	(625.460)	-	-
- Giro	1.837.061	-	8.109.558
- Tabungan	-	-	2.228.161
- Kewajiban lain-lain	54.215	-	-
Penurunan:			
- Penempatan pada bank lain	-	10.000.000	90.050.000
- Surat berharga-bersih	43.423.813	-	-
- Pembiayaan yang diberikan	-	33.017.811	364.352.654
- Penyertaan	-	6.000	-
- Pendapatan masih akan diterima	45.506	1.082.611	2.631.981
- Uang muka pajak	864.393	876.574	-
- Biaya bayar di muka	1.060.920	-	14.587
- Aktiva lain-lain	-	2.334.640	6.382.321
- Giro	-	(36.114.466)	-
- Kewajiban segera lainnya	(277.875)	(79.546.176)	(5.484.527)
- Tabungan	(4.049.321)	(14.239.624)	-
- Deposito berjangka	(20.532.837)	(211.354.891)	(18.475.057)
- Sertifikat deposito - bersih	-	(1.377.744)	(133.908)
- Utang pajak	-	-	(312.611)
- Surat berharga yang diterbitkan	-	-	(211.000.000)
- Pinjaman yang diterima	-	-	(20.000.000)
- Kewajiban lain-lain	-	(626.815)	(2.310.054)
Arus kas bersih dihasilkan (digunakan) oleh aktivitas operasi	20.607.985	(501.178.327)	10.991.889
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penambahan aktiva tetap	(1.766.562)	954.426	(23.773.895)
Penjualan aktiva tetap	95.728	-	114.845
Arus kas bersih dihasilkan (digunakan) oleh aktivitas investasi	(1.670.834)	954.426	(23.659.050)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Modal saham	(189.147.435)	487.520.000	7.408.960
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	(14.935.235)	-	14.935.235
Defisit	204.082.670	-	-
Penurunan:			
Pengeluaran kas dari saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	-	-	(372.047)
Dividen saham	-	-	(7.408.960)
Arus kas bersih dihasilkan (digunakan) oleh aktivitas pendanaan	-	487.520.000	14.563.188
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	18.937.151	(12.703.901)	1.896.027
Kas dan setara kas - awal	7.786.427	20.490.328	18.594.301
- akhir	26.723.578	7.786.427	20.490.328

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

01 UMUM

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, didirikan pada tanggal 10 Agustus 1973 berdasarkan akta notaris R Soeratman, SH, No 146. Seluruh Anggaran Dasar Bank telah dirubah dan disusun kembali sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas berdasarkan akta notaris Ny Liliana Arif Gondoutomo SH, No 13 tanggal 17 April 1997 yang dibetulkan dengan akta pembetulan No 12 tanggal 15 September 1997 dihadapan notaris yang sama. Perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No C2-10.709.HT.01.04.TH.97 tanggal 14 Oktober 1997.

Berdasarkan akta No 29 yang dibuat dihadapan Ny Machrani Moertolo Soenarto, SH tertanggal 19 Mei 1999, Bank telah merubah kegiatan usahanya dari Bank konvensional menjadi Bank dengan prinsip syariah serta merubah nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Sakinah Mandiri. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusannya tanggal 1 Juli 1999 No C-12120.HT.01.04.TH.99.

Menurut akta No 23 yang dibuat dihadapan notaris Sutjipto, SH pada tanggal 8 September 1999, telah diadakan perubahan-perubahan atas Maksud dan tujuan dari Bank serta nama Bank berubah lagi menjadi PT Bank Syariah Mandiri, termasuk seluruh Anggaran Dasarnya. Perubahan-perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No 16495.HT.01.04.TH.99 tanggal 16 September 1999. Kemudian Bank Indonesia dengan Skep No 1/24/KEP.GBI/1999 tanggal 25 Oktober 1999 telah menyetujui perubahan tentang kegiatan usaha dari bank dengan prinsip konvensional menjadi bank dengan prinsip Syariah, terhitung mulai tanggal 1 Nopember 1999.

Selanjutnya Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta No 95 tanggal 23 September 1999 yang dibuat dihadapan notaris Sutjipto, SH mengenai perubahan susunan organisasi Bank sbb:

Dewan Pengawas Syariah:		
Ketua	:	Tn Prof Kyai Haji Ali Yafie
Anggota	:	Tn Prof DR Agil Husen Almunawar
	:	Tn Drs Haji Mohamad Hidayat, MBA
Dewan Komisaris :		
Presiden Komisaris	:	Tn Binhadi
Komisaris	:	Tn Teuku Mohammad Sjakur Machmud
	:	Tn Katjep Krismuljono Abdoelkadir
Dewan Direksi :		
Presiden Direktur	:	Tn Drs H Nurdin Hasibuan
Direktur	:	Tn Nana Mugiana Somantri
	:	Tn Ismi Kushartanto
	:	Tn Yuslam Fauzi, SE

02 KEBIJAKAN AKUNTANSI

a Dasar penyajian laporan keuangan
Laporan keuangan disajikan sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 31. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam laporan arus kas, Bank menganggap Kas, Giro pada Bank Indonesia dan Giro pada bank lain sebagai "Kas dan setara kas".

b Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No 1/24/KEP.GBI/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank wajib menyelesaikan seluruh hak dan kewajiban debitur dari kegiatan konvensional selambat-lambatnya 360 hari serta melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah dalam jangka waktu 30 hari sejak tanggal ditetapkannya keputusan tersebut. Selama 360 hari tersebut diatas pembayaran dan penerimaan bunga dari kegiatan bank konvensional tetap dapat dilakukan dan laporan keuangan harus memisahkan antara kegiatan konvensional dan kegiatan Syariah (cfm Surat Direktorat Pengawasan Bank Indonesia No 1/8701/DPwBI/IDWBI tanggal 17 Desember 1999).

Kebijaksanaan konversi produk pembiayaan bank konvensional ke bank Syariah sbb:
1. Memberitahukan rencana konversi secara tertulis kepada seluruh debitur.
2. Konversi ditetapkan sesuai dengan padanan produk Syariah dan analisa pembiayaan.
3. Kredit Investasi, Kredit Pemilikan Rumah, Kredit Kendaraan Bermotor dan Kredit Serbaguna dikonversi menjadi pembiayaan Murabahah.
4. Pinjaman Rekening Koran dan Demand Loan dikonversi menjadi Mudharabah Mutlaqah atau Musyarakah.

Kebijaksanaan konversi dana pihak ketiga dari produk bank konvensional ke bank Syariah sbb:
1. Memberitahukan rencana konversi secara tertulis kepada seluruh kreditur.
2. Giro dikelola berdasarkan prinsip Wadi'ah Yad Dhamanah.
3. Tabungan dan deposito dikelola berdasarkan prinsip Mudharabah.
4. Menetapkan tingkat bunga dana pihak ketiga yang belum dikonversi sbb: giro 3% per tahun, tabungan 4% per tahun dan deposito sesuai dengan bilyet.

Konversi mulai dilaksanakan pada tanggal 1 Nopember 1999. Bagi nasabah dan kreditur yang tidak setuju dikonversi akan dilakukan penyelesaian seketika atau secara bertahap.

c Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 7 Maret 2000 antara lain telah disetujui dan diputuskan untuk menerapkan kuasi reorganisasi pada tanggal 1 Nopember 1999. Selisih penilaian kembali aktiva tetap dan defisit masing-masing (dalam ribuan rupiah) sebesar Rp 14.935.235 dan Rp 204.082.670 dieliminasi ke akun modal saham, sehingga modal saham berkurang sebesar Rp 189.147.435, Keputusan tersebut telah diaktakan dihadapan notaris Ny Lia Muliani, SH pengganti notaris Sutjipto, SH dengan akta No 38 tanggal 10 Maret 2000. Kuasi reorganisasi Bank telah disetujui oleh Bank Indonesia dengan Surat Direktorat Pengawasan Bank Indonesia No 2/362/DPwBI/IDWBI tanggal 1 Maret 2000.

d Prinsip Bank Syariah dalam menjalankan kegiatan usaha :

- **Wadi'ah Yad Amanah :**
  Akad penitipan barang/uang, dimana pihak penerima titipan tidak diperkenankan menggunakan barang/uang yang dititipkan dan tidak bertanggung-jawab atas kerusakan atau kehilangan barang/uang titipan yang bukan diakibatkan perbuatan oleh kelalaian penerima titipan.

- **Wadi'ah Yad Dhamanah :**
  Akad penitipan barang/uang, dimana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang/uang dapat memanfaatkan barang/uang titipan dan harus bertanggung-jawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang/uang titipan. Semua manfaat dan keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan barang/uang tersebut menjadi hak penerima titipan .

- **Mudharabah Mutlaqah :**
  Akad antara pemilik modal dengan pengelola untuk memperoleh pendapatan/keuntungan, dimana pengelola diberi kekuasaan penuh untuk mengelola modal. Pendapatan/keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati di awal akad.

- **Mudharabah Muqayyadah :**
  Akad antara pemilik modal dengan pengelola untuk memperoleh pendapatan/keuntungan, dimana pemilik modal menetapkan syarat tertentu yang harus dipatuhi pengelola. Pendapatan/keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati di awal akad.

- **Murabahah :**
  Akad jual beli antara Bank dengan nasabah, dimana Bank membeli barang yang diperlukan nasabah dan menjual kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati.

- **Musyarakah :**
  Akad kerjasama usaha patungan antara dua pihak atau lebih pemilik modal untuk membiayai suatu jenis usaha yang halal dan produktif. Pendapatan/keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati.

- **Hawalah :**
  Akad pemindahan piutang nasabah kepada Bank dari nasabah lain.

- **Kafalah :**
  Akad pemberian jaminan yang diberikan satu pihak kepada pihak lain dimana pemberi jaminan bertanggung-jawab atas pembayaran kembali suatu utang yang menjadi hak penerima jaminan.

- **Wakalah :**
  Akad pemberian kuasa dari pemberi kuasa kepada penerima kuasa untuk melaksanakan suatu tugas atas nama pemberi kuasa.

- **Salam :**
  Akad jual-beli barang pesanan antara pembeli dengan penjual dengan spesifikasi dan harga barang yang disepakati serta pembayaran di muka secara penuh.

- **Ijarah :**
  Akad sewa menyewa barang antara Bank dengan penyewa, barang sewaan dikembalikan setelah masa sewa berakhir.

- **Ijarah wa iqtina :**
  Akad sewa menyewa barang antara Bank dengan penyewa berikut janji bahwa kepemilikan barang sewaan berpindah kepada penyewa pada saat yang telah ditentukan.

e Hubungan istimewa
Hubungan istimewa didefinisikan sbb :

(I) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (intermediaries), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk holding companies, subsidiaries dan fellow subsidiaries);

(II) Perusahaan asosiasi (associated company);

(III) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);

(IV) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan

(V) Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam (III) atau (IV), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini
mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

f Penyisihan penghapusan aktiva produktif

Penyisihan kerugian Aktiva Produktif dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana ke dalam Aktiva produktif. Penyisihan kerugian Aktiva produktif dibentuk sebesar estimasi kerugian dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas Aktiva produktif. Kualitas Aktiva produktif dinilai berdasarkan prospek usaha, kondisi keuangan dengan penekanan pada arus kas dan kemampuan membayar debitur. Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No 31/147/KEP/DIR tanggal 12 Nopember 1998 kualitas Aktiva produktif diklasifikasikan menjadi lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Aktiva produktif Bank terdiri dari penempatan pada bank lain, surat berharga, pembiayaan yang diberikan, penyertaan serta komitmen dan kontinjensi. Penyisihan kerugian Aktiva produktif dihitung sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No 31/148/KEP/DIR tanggal 12 Nopember 1998. Berdasarkan surat keputusan tersebut, penerapan ketentuan penyisihan kerugian Aktiva produktif dapat dilakukan secara bertahap, sehingga sampai dengan Juni 2001 menjadi sekurang-kurangnya sebesar :

	% tase
Lancar	1
Dalam perhatian khusus	5
Kurang lancar	15
Diragukan	50
Macet	100

Penyisihan kerugian untuk Sertifikat Bank Indonesia dan Surat Utang Pemerintah tidak dibentuk. Untuk Aktiva produktif yang diklasifikasikan sebagai "lancar dan dalam perhatian khusus", persentase tersebut di atas langsung diterapkan terhadap saldo Aktiva produktif. Untuk Aktiva produktif yang non performing (kurang lancar, diragukan dan macet), persentase tersebut di atas diterapkan terhadap saldo Aktiva produktif setelah dikurangi dengan nilai agunan. Agunan dinilai berdasarkan nilai wajar.

Penghapusan Aktiva produktif untuk kerugian yang sebenarnya dibebankan pada akun penyisihan kerugian Aktiva produktif pada saat manajemen berpendapat bahwa Aktiva produktif tersebut sudah tidak dapat ditagih lagi. Jumlah pembiayaan yang dapat dihapusbukukan tersebut sebesar jumlah bagian yang tidak dijamin dengan suatu agunan. Pelunasan pembiayaan yang telah dihapus-buku dicatat sebagai penambahan penyisihan kerugian Aktiva produktif selama periode berjalan.

g Penempatan pada bank lain

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas penempatan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo penempatan pada bank lain.

h Surat berharga

Surat berharga terdiri dari Hawalah dan surat berharga bank konvensional. Surat berharga bank konvensional terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan wesel tagih. Surat berharga disajikan sebesar nilai nominal setelah dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi. Surat berharga dinyatakan sebesar saldo surat berharga

setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas surat berharga berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo surat berharga.

i Pembiayaan yang diberikan

Pembiayaan yang diberikan dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

j Penyertaan

Penyertaan dalam bentuk saham yang tidak terdaftar di bursa saham dinyatakan berdasarkan harga perolehannya setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian.

k Aktiva tetap

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali untuk tanah dan bangunan yang dinilai kembali dinyatakan berdasarkan harga pasar), serta disusutkan dengan metode persentase tetap berdasarkan taksiran masa manfaat aktiva tersebut. Beban pemeliharaan dan perbaikan kecil dibebankan langsung pada beban usaha, sedangkan pemeliharan dan perbaikan dan berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aktiva secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aktiva tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutan aktiva tersebut dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap bersangkutan dan keuntungan/kerugian yang diperoleh/diderita dilaporkan dalam laporan laba rugi periode berjalan.

l Biaya bayar di muka

Biaya bayar di muka diamortisasikan selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode persentase tetap (straight-line method).

m Harta jaminan pembiayaan yang diambil alih

Harta jaminan (agunan) pembiayaan yang diambil alih merupakan barang jaminan pembiayaan yang telah diambil alih oleh Bank dan surat kepemilikannya telah dibalik namakan atas nama Bank. Agunan pembiayaan yang diambil alih diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Apabila terjadi pengambil alihan agunan pembiayaan, maka selisih antara saldo pinjaman nasabah dengan nilai tercatat agunan dibebankan ke dalam akun penyisihan penghapusan Aktiva produktif. Biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan harta jaminan yang diambil alih dibebankan dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Apabila suatu agunan dijual, maka selisih nilai agunan dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian dan dilaporkan dalam periode yang bersangkutan. Harta jaminan pembiayaan yang diambil alih disajikan dalam akun aktiva lain-lain pada neraca.

n Pendapatan dan biaya yang ditangguhkan

Pendapatan yang ditangguhkan terdiri dari pendapatan provisi serta diamortisasi selama jangka waktu perjanjian. Biaya yang ditangguhkan terdiri dari sewa gedung, renovasi gedung, perangkat lunak komputer dan pengembangan serta diamortisasi selama masa manfaat biaya tersebut. Pendapatan dan biaya yang ditangguhkan disajikan dalam akun kewajiban lain-lain dan aktiva lain-lain pada neraca.

o Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dan beban margin, bagi hasil dan bonus yang berkaitan langsung dengan penghimpunan/pemupukan dan penanaman dana dalam Aktiva produktif bank Syariah diakui pada saat diterima/dibayarkan secara tunai. Nisbah, bagi hasil pembiayaan dan imbalan bonus, bagi hasil dana pihak ketiga diterima/dibayarkan atas dasar revenue sharing. Pendapatan dan beban yang tidak berkaitan langsung dengan penghimpunan/pemupukan dan penanaman dana dalam Aktiva produktif bank Syariah diakui dengan metode akrual.

Pendapatan dan beban bunga yang berkaitan langsung dengan penghimpunan/pemupukan dan penanaman dana dalam Aktiva produktif bank konvensional diakui dengan menggunakan metode akrual, kecuali pendapatan

bunga dari kredit dan Aktiva produktif lainnya yang non performing. Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan dan Aktiva produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai non performing diakui pada saat pendapatan tersebut diterima. Pendapatan dan beban selain bunga yang berkaitan dengan jangka waktu diperlakukan sebagai pendapatan dan beban yang ditangguhkan dan diamortisasi secara sistematis selama jangka waktu tersebut. Pendapatan dan beban yang tidak berkaitan langsung dengan Aktiva produktif dan jangka waktu diakui pada saat terjadinya transaksi dalam periode yang bersangkutan.

Pada saat Aktiva produktif diklasifikasikan sebagai non performing, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih dibatalkan atau dibuatkan penyisihan sebesar jumlah bunga yang telah diakui. Pendapatan bunga yang belum diterima atas Aktiva produktif yang non performing dilaporkan sebagai pendapatan bunga dalam penyelesaian pada laporan keuangan komitmen dan kontinjensi.

p Pengakuan pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembiayaan bank Syariah atau pinjaman diperlakukan sebagai pendapatan atau beban pada saat diterima/dibayar secara tunai.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan kredit bank konvensional atau pinjaman diperlakukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dengan memperhatikan azas materialitas terhadap laporan keuangan secara keseluruhan dan diamortisasi secara sistematis sesuai dengan jangka waktu kredit atau pinjaman yang bersangkutan. Pendapatan atau beban provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan pembiayaan/ pinjaman dan jangka waktu diakui pada saat terjadinya transaksi dalam periode bersangkutan.

q Transaksi mata uang asing

Perusahaan menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang rupiah. Transaksi dalam mata uang asing selama periode berjalan dibukukan berdasarkan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada setiap tanggal neraca, aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing dijabarkan dalam rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia. Keuntungan atau kerugian akibat penjabaran mata uang asing dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan.

r Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan badan dihitung berdasarkan penghasilan kena pajak. Bank tidak melakukan penangguhan pajak (deferred tax) atas perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara laporan keuangan untuk tujuan komersil dan pajak.

Laporan keuangan dinyatakan dalam ribuan rupiah kecuali nilai nominal per saham.

03 KAS

Merupakan dana yang tersedia pada Bank

04 GIRO PADA BANK INDONESIA

Merupakan saldo rekening giro rupiah pada Bank Indonesia.

05 GIRO PADA BANK LAIN

		31-12-1999	31-10-1999	31-12-1998
Terdiri dari:				
Bank	- Pan Indonesia Tbk	1.031	1.191	1.447
	- Niaga Tbk	-	-	6.925
	- Dagang Negara (Persero)	-	-	5.000
	Jumlah	1.031	1.191	13.372

06 PENEMPATAN PADA BANK LAIN

	31-12-1999	31-10-1999	31-12-1998
Menurut:			
a Jenis produk			
Interbank call money	35.000.000[1]	35.000.000[2]	15.000.000[2]
Deposito berjangka	-	-	30.000.000[3]
Dikurangi penyisihan kerugian	(350.000)	(350.000)	(450.162)
Jumlah	34.650.000	34.650.000	44.549.838

[1] Merupakan penempatan dana pada PT Bank Mandiri (Persero) dengan jangka waktu 94 hari.
[2] Merupakan penempatan dana pada PT Bank Duta Tbk dengan jangka waktu 12 hari.
[3] Merupakan penempatan dana pada PT Bank Tamara Tbk dengan jangka waktu antara 1 - 3 bulan.

	31-12-1999	31-10-1999	31-12-1998
b Tingkat bunga rata-rata	% tase	% tase	% tase
Interbank call money	13,00	18,62	35,50
Deposito berjangka	-	-	36,17

07 SURAT BERHARGA

	31-12-1999	31-10-1999	31-12-1998
Menurut:			
a Jenis produk			
Sertifikat Bank Indonesia	317.250.000	358.500.000	180.400.000
Wesel tagih			
- Hawalah	72.590	-	-
- Bank konvensional	6.426.241	7.565.604	3.595.790
Bunga diterima di muka belum diamortisasi	(1.191.234)	(84.194)	(4.097.455)
Dikurangi penyisihan kerugian	(104.814)	(104.814)	(34.000)
Jumlah	322.452.783	365.876.596	179.864.335
	%tase	%tase	%tase
b Fee dan tingkat bunga rata-rata			
Sertifikat Bank Indonesia	12,63	20,20	35,19
Wesel tagih			
- Hawalah	23,00	-	-
- Bank konvensional	31,50	45,08	50,17

07 PEMBIAYAAN YANG DIBERIKAN

	31-12-1999	31-10-1999	31-12-1998
Menurut:			
a Jenis Produk			
Murabahah	58.675.226	-	-
Margin diterima di muka	(23.100.212)	-	-
Musyarakah	1.665.000	-	-
Mudharabah Mutlaqah	1.170.000	-	-
Kredit Bank konvensional	1.098.558	36.177.773	223.457.288
	39.508.572	36.177.773	223.457.288
Penyisihan kerugian	(14.104.541)	(12.296.435)	(110.795.097)
Jumlah	25.404.031	23.881.338	112.662.191

b Jenis pembiayaan

Modal kerja	5.894.730	27.448.314	107.518.817
Konsumsi	5.731.104	4.947.593	17.082.012
Investasi	27.796.509	3.691.644	53.510.748
Sindikasi	-	-	43.696.253
Direksi dan karyawan	86.229	90.222	894.620
Lain-lain	-	-	754.838
	39.508.572	36.177.773	223.457.288
Penyisihan kerugian	(14.104.541)	(12.296.435)	(110.795.097)
Jumlah	25.404.031	23.881.338	112.662.191

	31-12-1999	31-10-1999	31-12-1998
c Sektor ekonomi			
Jasa bisnis	1.343.100	489.162	78.181.342
Industri	30.925.605	28.382.055	52.579.144
Konstruksi	-	946.819	31.054.550
Perdagangan	1.433.313	362.473	13.357.895
Properti	895.749	-	26.864.667
Lain-lain	4.910.805	5.997.264	21.419.690
	39.508.572	36.177.773	223.457.288
Penyisihan kerugian	(14.104.541)	(12.296.435)	(110.795.097)
Jumlah	25.404.031	23.881.338	112.662.191
d Jangka waktu			
1 tahun	6.327.427	26.684.343	101.380.828
2 - 5 tahun	4.968.965	5.268.715	75.724.834
Lebih dari 5 tahun	28.212.180	4.224.715	46.351.626
	39.508.572	36.177.773	223.457.288
Penyisihan kerugian	(14.104.541)	(12.296.435)	(110.795.097)
Jumlah	25.404.031	23.881.338	112.662.191

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pembiayaan yang diberikan:

a Pembiayaan dijamin dengan deposito berjangka, hipotik atau kuasa untuk menghipotikkan atau kuasa menjual atas harta tak bergerak nasabah, atau dengan jaminan lain yang umumnya dapat di terima oleh Bank.

b Pembiayaan modal kerja terdiri dari pinjaman rekening koran dan pinjaman atas permintaan.

c Pembiayaan konsumsi terdiri dari kredit Kredit Pemilikan Rumah (KPR) , Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), Pinjaman Berjangka dan Kredit Serba Guna (KSG).

d Pembiayaan yang diberikan kepada karyawan Bank dalam rangka membeli kendaraan, rumah, dan keperluan lainnya yang dikenakan bunga dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.

e Ikhtisar penyisihan dan penghapusan pembiayaan.

	31-12-1999	31-10-1999	31-12-1998
Saldo awal	110.063.669	110.063.669	4.823.984
Penyisihan selama tahun berjalan	55.733.634	55.733.634	104.872.484
Pelunasan pembiayaan yang telah dihapus buku	456.800	149.399	1.098.629
Penghapusan selama tahun berjalan	(152.149.562)	(153.650.267)	-
	14.104.541	12.296.435	110.795.097

	31-12-1999	31-10-1999	31-12-1998
08 PENYERTAAN			
Terdiri dari:			
PT Sarana Pembiayaan Bersama	-	-	6.000
Penyisihan Kerugian	-	-	(60)
Jumlah	-	-	5.940

09 PENDAPATAN MASIH AKAN DITERIMA

Merupakan pendapatan bunga yang masih akan diterima

	31-12-1999	31-10-1999	31-12-1998
10 UANG MUKA PAJAK			
Terdiri dari:			
PPh pasal			
- 21	-	-	121.337
- 23	-	-	226.435
- 25	-	864.393	1.393.195
Jumlah	-	864.393	1.740.967

	31-12-1999	31-10-1999	31-12-1998
11 BIAYA BAYAR DI MUKA			
Terdiri dari:			
Renovasi	-	564.284	-
Premi asuransi	36.268	91.988	46.426
Pemeliharaan perangkat lunak	18.205	18.205	14.681
Iklan dan promosi	-	-	105.995
Lainnya	556.410	997.326	103.515
Jumlah	610.883	1.671.803	270.617

	31-12-1999	31-10-1999	31-12-1998
12 AKTIVA TETAP			
Pengelompokkan			
Harga perolehan			
Pemilikan langsung:			
Tanah	17.239.103	17.239.103	17.239.103
Bangunan	11.068.190	11.068.190	12.068.190
Kendaraan bermotor	2.524.031	2.557.898	2.928.872
Peralatan dan mesin kantor	4.088.606	4.110.251	4.593.723
Instalasi kantor	2.861.240	1.147.164	2.178.043
	37.781.170	36.122.606	39.007.931
Akumulasi penyusutan			
Pemilikan langsung:			
Bangunan	785.453	693.217	569.543
Kendaraan bermotor	2.166.727	2.173.955	2.322.208
Peralatan dan mesin kantor	3.411.469	3.398.301	3.787.823
Instalasi kantor	1.115.323	1.067.409	2.011.420
	7.478.972	7.332.882	8.690.994
Nilai buku	30.302.198	28.789.724	30.316.937

Pada tanggal 25 Nopember 1998, Bank telah melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan di empat lokasi sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 384/KMK.04/1998 tanggal 14 Agustus 1998 dan SE Dirjen Pajak No 29/PJ.42/1998 tanggal 17 September 1998 . Penilaian ini menghasilkan selisih penilaian kembali aktiva tetap sebesar Rp 14.935.235,-

	31-12-1999	31-10-1999	31-12-1998
14 AKTIVA LAIN-LAIN			
Terdiri dari :			
Harta jaminan pembiayaan yang diambil alih	5.482.819	5.482.819	5.502.316
Setoran jaminan	347.272	395.346	1.049.440
Biaya yang ditangguhkan	673.524	252.855	1.651.963
Lainnya	523.309	270.444	532.385
Jumlah	7.026.924	6.401.464	8.736.104

	31-12-1999	31-10-1999	31-12-1998
15 G I R O			
Menurut			
a Jenis produk			
Giro - Wadi'ah Yad Dhamanah	4.659.244	-	-
- Bank konvensional	1.708.028	4.530.211	40.644.677
Jumlah	6.367.272	4.530.211	40.644.677
	% tase	% tase	% tase
b Tingkat bunga rata-rata			
Giro - Wadi'ah Yad Dhamanah	-	-	-
- Bank konvensional	3	8 - 10	6 - 12

	31-12-1999	31-10-1999	31-12-1998
16 KEWAJIBAN SEGERA LAINNYA			
Terdiri dari:			
PPh pasal - 21	274.814	257.373	170.052
- 23	55.871	141.134	1.628.441
Bunga	94.110	984.708	5.320.924
Lainnya	2.626.798	1.946.253	756.227
Jumlah	3.051.593	3.329.468	7.875.644

	31-12-1999	31-10-1999	31-12-1998
17 TABUNGAN			
Terdiri dari:			
Tabungan - Mudharabah	18.575.562	-	-
- Bank konvensional	7.098.365	29.723.248	43.962.872
Jumlah	25.673.927	29.723.248	43.962.872

	31-12-1999	31-10-1999	31-12-1998
18 DEPOSITO BERJANGKA			
Menurut :			
a Jenis produk			
Deposito - Mudharabah	19.261.903	-	-
- Bank konvensional	3.020.615	22.815.355	211.680.246
- On call	-	20.000.000	42.490.000
Jumlah	22.282.518	42.815.355	254.170.246
b Jangka waktu			
1 bulan	19.520.128	37.707.565	209.593.117
3 bulan	960.000	4.475.950	37.848.264
6 bulan	1.294.190	177.140	826.517
12 bulan	508.200	454.700	5.902.348
Jumlah	22.282.518	42.815.355	254.170.246

	31-12-1999	31-10-1999	31-12-1998
	%tase	% tase	% tase
c Tingkat bunga rata-rata			
1 bulan	-	35	38.10
3 bulan	-	33	47.58
6 bulan	-	31	34.72
12 bulan	-	29	28.71

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan oleh Bank masing-masing berjumlah Rp 3.078.160; Rp 265.005 dan Rp 350.000 untuk tanggal 31 Desember 1999, 31 Oktober 1999 dan 31 Desember 1998.

	31-12-1999	31-10-1999	31-12-1998
19 SERTIFIKAT DEPOSITO			
Menurut :			
a Jenis produk			
Sertifikat deposito	-	-	1.495.000
Bunga bayar di muka belum diamortisasi	-	-	(117.256)
Jumlah	-	-	1.377.744
b Jangka waktu			
1 bulan	-	-	662.560
3 bulan	-	-	19.326
6 bulan	-	-	-
12 bulan	-	-	695.858
Jumlah	-	-	1.377.744
	%tase	%tase	%tase
c Tingkat bunga rata-rata			
1 bulan	-	-	37,25
3 bulan	-	-	59,00
6 bulan	-	-	-
12 bulan	-	-	33,63

20 PINJAMAN YANG DITERIMA

Merupakan pinjaman call money yang diterima dari PT Bank Dagang Negara (Persero) pada tahun 1998 sebesar Rp 75.000.000 dengan tingkat bunga 34,5 % per tahun dan jatuh tempo tanggal 5 Januari 1999.

	31-12-1999	31-10-1999	31-12-1998
21 KEWAJIBAN LAIN-LAIN			
Terdiri dari:			
Setoran jaminan	46.500	-	135.058
Pendapatan yang ditangguhkan	18.558	11.134	502.891
Lainnya	291	-	-
Jumlah	65.349	11.134	637.949

22 PINJAMAN SUBORDINASI

Merupakan pinjaman dari Bank Indonesia sebagai tambahan modal kerja Bank dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Januari 2014. Pelunasan pinjaman dilakukan sekaligus pada saat jatuh tempo. Adapun jaminannya berupa Surat Aksep Unjuk yang harus diperbaharui setiap tahun. Tingkat bunga 6% per tahun yang diperhitungkan secara triwulan dengan cara capping sbb:

5 tahun pertama sebesar 1% per tahun
5 tahun kedua sebesar 3% per tahun
5 tahun ketiga sebesar 6% per tahun
5 tahun keempat sebesar 14% per tahun

23 MODAL SAHAM

Modal dasar Bank berjumlah Rp 100.000.000 terdiri dari 20.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 5.000 per saham. Berdasarkan akta notaris Ny Agustina Junaedi, SH No 27 tanggal 26 Juni 1998 disetujui untuk menambah modal disetor sebesar Rp 7.408.960 yang diambil dari cadangan umum sebesar Rp 1.028.559 dan sebagian saldo laba akhir tahun 1997 sebesar Rp 6.380.401 sehingga modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi:

Pemegang saham	Modal saham (Rp)	Lembar saham
PT Mahkota Prestasi	38.011.255	7.602.251
Yayasan Kesejahteraan Mantan Pegawai Bank Dagang Negara	21.988.745	4.397.749
Jumlah	60.000.000	12.000.000

Berdasarkan akta notaris No 9 yang dibuat dihadapan notaris Hasanal Yani Ali Amin, SH tanggal 23 Juli 1999 antara lain disetujui untuk meningkatkan modal dasar menjadi Rp1.000.000.000 dengan nilai nominal Rp 5.000 per saham serta menambah modal disetor. Modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi:

Pemegang saham	Modal saham (Rp)	Lembar saham
PT Bank Mandiri (Persero)	547.519.995	109.503.999
Yayasan Kesejahteraan Mantan Pegawai Bank Dagang Negara	5	1
Jumlah	547.520.000	109.504.000

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa telah disetujui dan diputuskan untuk menurunkan modal ditempatkan dan disetor, yakni pada tanggal 1 Nopember 1999. Modal saham ditempatkan dan disetor penuh diturunkan menjadi sbb:

Pemegang saham	Modal saham (Rp)	Lembar saham
PT Bank Mandiri (Persero)	358.372.560	71.674.512
Yayasan Kesejahteraan Mantan Pegawai Bank Dagang Negara	5	1
Jumlah	358.372.565	71.674.513

	01-11-1999 s/d 31-12-1999	01-01-1999 s/d 31-10-1999	01-01-1998 s/d 31-12-1998
24 MARGIN DAN BAGI HASIL			
Murabahah	666.665	-	-
Musyarakah	17.822	-	-
Mudharabah	26.525	-	-
Jumlah	711.012	-	-
25 HASIL BUNGA			
Bank Indonesia	-	28.731.593	30.404.270
Bank-bank lain	-	12.783.631	105.431.571
Pihak ketiga bukan bank	-	21.481.455	48.588.951
Jumlah	-	62.996.679	184.424.792

26. PROVISI DAN KOMISI PEMBIAYAAN

Merupakan provisi atas pembiayaan yang diberikan

27. BEBAN IMBALAN BONUS DAN BAGI HASIL

Giro Wadi'ah Yad Dhamanah	3.980	-	-
Tabungan Mudharabah	59.746	-	-
Deposito Mudharabah	129.783	-	-
Jumlah	193.509	-	-

28. BEBAN BUNGA

Bank Indonesia	-	1.099.866	324.444
Bank-bank lain	-	4.742.472	41.704.790
Pihak ketiga bukan bank	-	45.624.682	135.813.729
Jumlah	-	51.467.020	177.842.963

29. BEBAN LAINNYA SELAIN BEBAN BUNGA

Merupakan beban bunga SBPU.

	01-11-1999 s/d 31-12-1999	01-01-1999 s/d 31-10-1999	01-01-1998 s/d 31-12-1998
30. PROVISI DAN KOMISI SELAIN PEMBIAYAAN			
Provisi	14.837	214.772	224.310
Komisi	6.464	62.876	91.246
Jumlah	21.301	277.648	315.556
31. PENDAPATAN LAINNYA			
Selisih kurs	-	-	696.033
Administrasi	72.151	348.196	344.361
Lainnya	3.390	154.031	759.227
Jumlah	75.541	502.227	1.799.621
32. BEBAN PERSONALIA			
Gaji, upah dan tunjangan	3.057.431	17.868.138	7.741.404
Pengobatan	70.080	352.993	383.231
Premi asuransi	188.393	141.609	209.417
Pendidikan dan pelatihan	19.109	642.367	183.109
Lainnya	27.444	337.120	469.869
Jumlah	3.362.457	19.342.227	8.987.030
33. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM			
Sewa	104.205	3.262.952	4.912.188
Pemeliharaan dan perbaikan	153.049	1.433.277	1.154.106
P T T	218.976	1.092.446	1.355.579
Cetakan dan alat tulis	96.849	566.874	482.265
Listrik, air dan gas	57.454	294.713	379.331
Penyusutan	238.366	1.140.184	1.262.618
Promosi	25.567	483.686	2.182.417
Riset dan pengembangan	-	287.282	-
Transportasi	15.774	150.397	172.910
Jasa tenaga ahli	-	1.625.369	291.214

Keamanan	46.246	608.383	319.897
Premi asuransi	79.730	673.838	1.434.248
Administrasi	35.609	182.846	242.356
Lainnya	125.398	559.963	430.292
Jumlah	1.197.223	12.362.210	14.619.421

	01-11-1999 s/d 31-12-1999	01-01-1999 s/d 31-10-1999	01-01-1998 s/d 31-12-1998
34. PENDAPATAN NON OPERASIONAL			
Hasil bunga	2.071.111	-	-
Laba penjualan aktiva tetap	80.006	567.397	-
Pendapatan sewa	-	14.000	270.800
Pendapatan lainnya	1.969.883	50.890	1.593.926
Jumlah	4.121.000	632.287	1.864.726
35. BEBAN NON OPERASIONAL			
Beban bunga	1.464	-	-
Denda	-	1.279	76.262
Rugi penjualan aktiva tetap	-	-	53.921
Beban lainnya	-	689	-
Jumlah	1.464	1.968	130.183

36. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 7 Maret 2000 berkaitan dengan kuasi reorganisasi telah disetujui dan diputuskan untuk menurunkan modal ditempatkan dan disetor, terhitung mulai tanggal 1 Nopember 1999, dan telah diaktakan dihadapan notaris Ny Lia Muliani, SH pengganti notaris Sutjipto, SH No 38 tanggal 10 Maret 2000.

37. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 1998 telah direklasifikasi agar penyajiannya sesuai dengan laporan keuangan tahun 1999.

Struktur Organisasi
PT Bank Syariah Mandiri

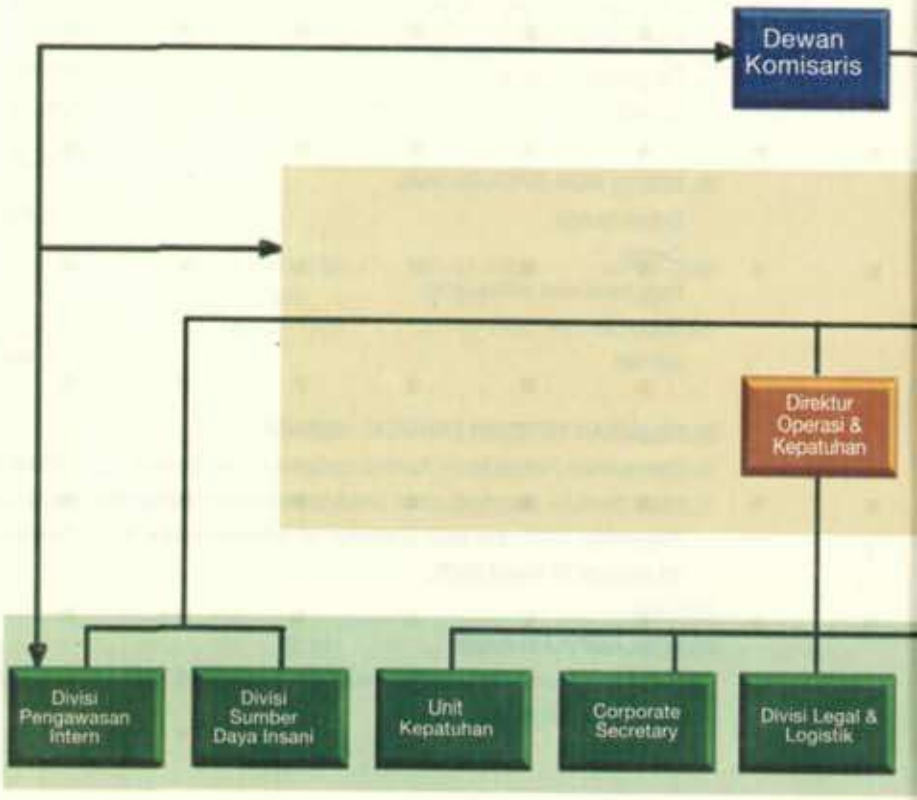

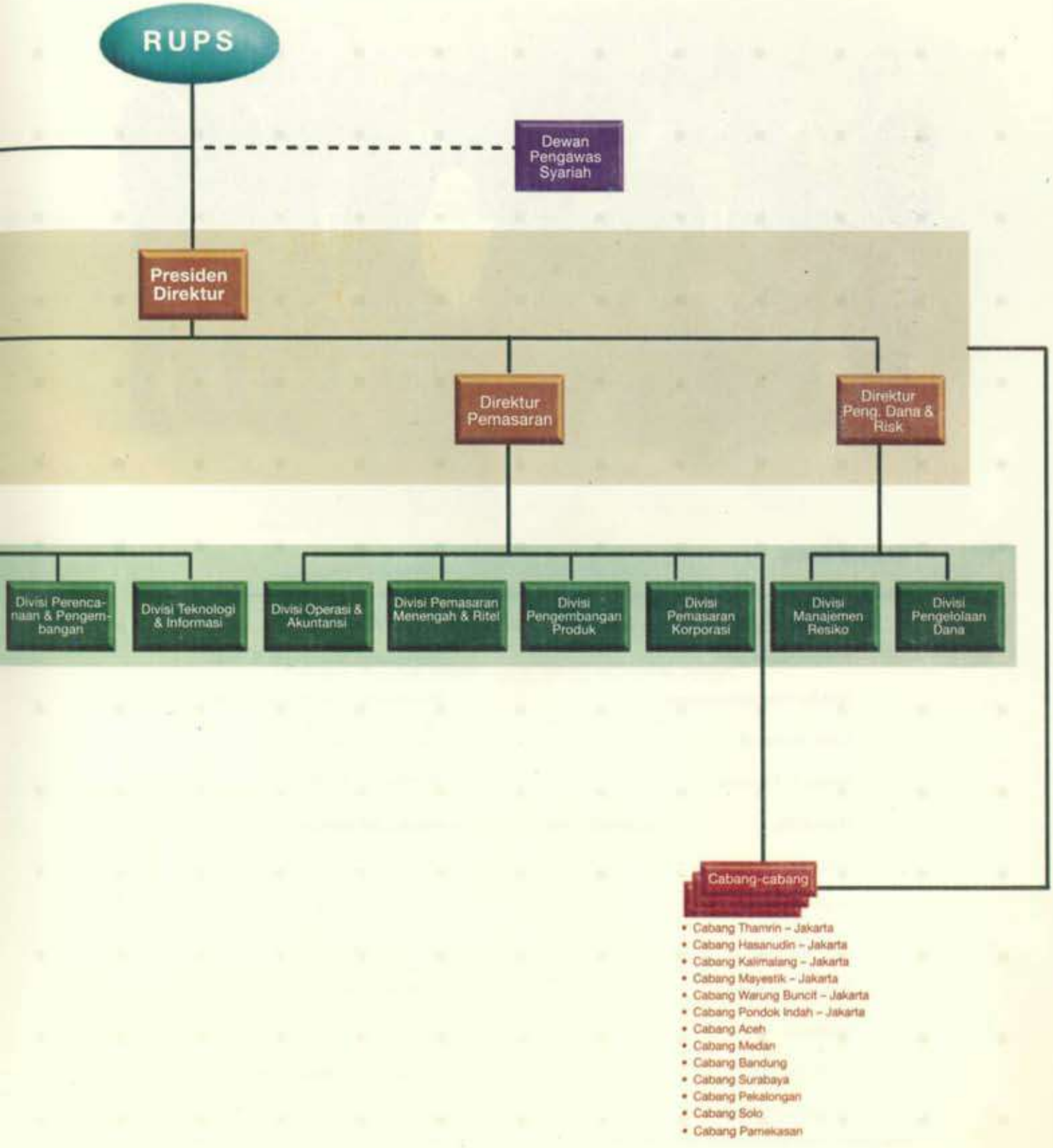
RUPS
Dewan Pengawas Syariah
Presiden Direktur
Direktur Pemasaran
Direktur Peng. Dana & Risk
Divisi Perencanaan & Pengembangan
Divisi Teknologi & Informasi
Divisi Operasi & Akuntansi
Divisi Pemasaran Menengah & Ritel
Divisi Pengembangan Produk
Divisi Pemasaran Korporasi
Divisi Manajemen Resiko
Divisi Pengelolaan Dana
Cabang-cabang
• Cabang Thamrin – Jakarta
• Cabang Hasanudin – Jakarta
• Cabang Kalimalang – Jakarta
• Cabang Mayestik – Jakarta
• Cabang Warung Buncit – Jakarta
• Cabang Pondok Indah – Jakarta
• Cabang Aceh
• Cabang Medan
• Cabang Bandung
• Cabang Surabaya
• Cabang Pekalongan
• Cabang Solo
• Cabang Pamekasan

Kepala Divisi & Staf Khusus Direksi

Kepala Divisi

NAMA	DIVISI
Amran Nasution	Pemasaran Menengah & Ritel
Atman Poerwokoesoemo	Perencanaan & Pengembangan
Didik Suwandi	Pengembangan Produk
Djoko S. Oetomo	Manajemen Resiko
Harwanto	Legal & Logistik
Lilies Kurniasih	Pemasaran Korporasi
Priyo Prakoso	Pengawasan Internal
Priyono	Sumber Daya Insani
Rahayu Wibowo	Operasi & Akuntansi
Syafrizal	Teknologi & Informasi
Tutuy Guntara	Pengelolaan Dana
U. Saefudin Noer	Corporate Secretary

Staf Khusus Direksi

NAMA	BIDANG
Ari Gunawan	Pengembangan Cabang
Edison Sibarani	Penyelesaian Kredit
Purwoto	Kepatuhan

Pimpinan Cabang

NAMA CABANG	NAMA PIMPINAN CABANG
Aceh	: Rasyidin
Medan	: Chaidir Harun
Jakarta :	
- Cabang Thamrin	: Defriniwati
- Cabang Hasanudin	: Prana Tanjudin
- Cabang Pondok Indah	: Andry Purnama Johan
- Cabang Kalimalang	: Rustanti Rahmi
- Cabang Mayestik	: Husin Taher
- Cabang Warung Buncit	: Iwan Samadi
Bandung	: M. Irfandi
Pekalongan	: Edi Haryono
Solo	: Iskandar Zulkarnain
Surabaya	: Zainal Fanani
Pamekasan	: Surjadi

Alamat Kantor Pusat & Cabang

KANTOR PUSAT
Gedung Bank Syariah Mandiri
Jl. MH Thamrin No. 5, Jakarta 10340
Telp. (021) 230 0509 Fax. (021) 230 3747

KANTOR CABANG

ACEH
Jl. Diponegoro No 6, Aceh
Telp. (0651) 22010 Fax. (0651) 33945

MEDAN
Jl. Palang Merah No 26 F, Medan 20111
Telp. (061) 466553, 519190, 551466 Fax. (061) 511867

JAKARTA
Thamrin
Jl. MH Thamrin No 5, Jakarta 10340
Telp. (021) 230 0509 ext. 3102-3106 Fax. (021) 398 32939

Hasanudin
Jl. S. Hasanudin No. 57, Jakarta 12160
Telp. (021) 270 1505; 270 1515 (hunting) Fax. (021) 722 0362

Pondok Indah
Jl. Taman Duta I Sektor II, Jakarta 12310
Telp. (021) 766 2028–31; 758 18081 Fax. (021) 766 2028

Kalimalang
Plaza Duta Permai Blok B II No. 23
Jl. Raya Kalimalang, Bekasi 17145
Telp. (021) 884 2886; 884 2355 Fax. (021) 884 2355, 885 6406

Mayestik
Jl. Kyai Maja No. 6, Kebayoran Baru, Jakarta 12130
Telp. (021) 720 2451; 720 2728; 720 2509; 739 4952
Fax.(021) 722 0822

Warung Buncit
Gedung Fortune, Lt Dasar
Jl. Mampang Prapatan No. 96, Jakarta 12790
Telp. (021) 798 9007–9 Fax. (021) 798 9006

BANDUNG
Jl. Ir. H. Juanda No. 85, Bandung 40132
Telp. (022) 250 6364 (hunting) Fax. (022) 250 6751

SURABAYA
Jl. Raya Darmo No. 17, Surabaya 60265
Telp. (031) 567 4848; 567 9842; 567 7062 Fax. (031) 567 9841

SOLO
Jl. Slamet Riyadi 332, Solo
Telp. (0271) 742086, 712995 Fax. (0271) 742151

PEKALONGAN
Jl. Merdeka No. 5 Pekalongan
Telp. (0285) 434911, 434912 Fax. (0285) 434894

PAMEKASAN
Jl. Joko Tole No. 26, Pamekasan
Telp. (0324) 331223, 331225 Fax (0324) 331218

Segera dibuka cabang baru BSM di Makassar, Banjarmasin, Padang, Tasikmalaya, Situbondo dan kota-kota lainnya.